

**PENGALAMAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD (INKLUSI)
MUHAMMADIYAH 1 CURUP TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



DISUSUN OLEH:

IZZATURRADHIYAH

NIM: 20521029

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan.

Nama : Izzaturradiyah

Nim : 20521029

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul : Pengalaman Komunikasi Interpersonal Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Juni 2024

Pembimbing I

Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP. 198512162019032004

Pembimbing II

Savri Yansah, M.Ag
NIP. 199010082019081001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JL. Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21759

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

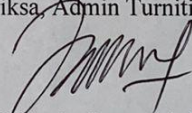
Admin turnitin program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

JUDUL : Pengalaman Komunikasi Interpersolal Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD (Inklusi) Muhamadiyah I Curup Tengah
NAMA : Izzaturradhiyah
NIM : 20521029

Dengan tingkat kesamaan sebesar 18%

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Juni 2024
Pemeriksa, Admin Turnitin Prodi KPI


Intan Kurnia Syaputri, M.A.

PENGESAHAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kontak Pos 108
 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodepos 39119
 Website/facebook: iainCurup. Email: iain.curup@gmail.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
 No : 988 /In.34/1/FU/1/PP.00.9/07/2024

Nama : Izzaturradhiyah
 Nim : 20521029
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Pengalaman Komunikasi Interpersonal Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :
 Hari/ Tanggal : Senin , 08 Juli 2024
 Pukul : 08.00 – 09.00 WIB
 Tempat : Aula FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

TIM PENGUJI

<p style="text-align: center;">Ketua,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Dita Verolyna, M.I.Kom NIP. 198512162019032004</p>	<p style="text-align: center;">Sekretaris,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Savri Yansah, S.Th.L, M.Ag NIP. 199010082019081001</p>
<p style="text-align: center;">Penguji I,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Anrial, M.A NIP. 198101032023110121</p>	<p style="text-align: center;">Penguji II,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Dr. Keno Diqqi Alghzali, S.Psi., M.Psi NIDN. 2012079501</p>

Mengesahkan
 Dekan Fakultas
 Ushuluddin Adab dan Dakwah



 Dr. Pakhrudin, S.Ag., M. Pd. I
 NIP. 19750112 200604 1 009

MOTTO

*“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Pada Akhirnya, Ini Semua hanyalah Permulaan”

(Nadin Amizah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Tiada kata lain yang dapat diucapkan selain mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengalaman Komunikasi Interpersonal Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah”**. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti dapatkan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan pada penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag, selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd, MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd. I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bunda Intan Kurnia Syaputri, M. A, selaku Ketua Program Studi KPI IAIN Curup.
7. Bunda Dita Verolyna, M.I.Kom, selaku dosen Pembimbing I.
8. Bapak Savri Yansah, M.Ag selaku dosen pembimbing II.
9. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, karena peneliti hanya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan khilaf. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan nilai pahala yang berlipat ganda disisi-Nya. Aamiin Yarobal'Alamin.

Terimakasih Wassamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2024

Izzaturradhiyah

NIM. 20521029

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada henti aku panjatkan puji syukur berkat Rahmat sehat dan bahagia yang Allah limpahkan untukku menyelesaikan tugas akhir ini. Mimpiku untuk mendapatkan gelar sarjana yang pada akhirnya bisa terwujud dengan usaha dan tak pernah menyerah semua berkatmu Ya Allah. Memiliki keberanian dan kepercayaan untuk menuntut ilmu, selalu di beri kesabaran dan ketabahan serta banyaknya pengalaman dan ilmu yang didapat, semua kembali lagi karena ridho dan rahmatmu, serta rasa syukur yang tiada henti-hentinya. Untuk ucapan terimakasih, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku Mamak Herawati dan Ayah syofyan Sory. Yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya dengan untukku dari lahir hingga dapat menyelesaikan pendidikan pada tahap ini. Do'a mereka yang tak pernah putus untuk penulis hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kebahagiaan kalian dan rasa bangga kalian menjadi salah satu tujuan hidupku, semoga Allah memberikan jalan terbaiknya untuk tujuanku yang sangat ingin membuat kalian bahagia dan bangga dan semoga Allah juga senantiasa memuliakan mamak dan ayah baik di dunia maupun di akhirat aamiin.
2. Bunda Dita Verolyna, M.I.Kom selaku pembimbing I, terimakasih banyak ananda ucapkan telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar, tulus, dan ikhlas yang luar biasa selama penyusunan skripsi ini. Ananda sangat bersyukur bisa mendapatkan dosen pembimbing yang tidak menyusahkan ananda saat penyusunan skripsi. Semoga Allah membalas kebaikan bunda dipermudahkan segala urusan bunda, dan diangkat semua penyakit bunda

Aamiin. Dan tidak lupa ananda ucapkan terimakasih kepada bapak Anrial, M.A selaku dosen Pembimbing Akademik ananda, terimakasih telah banyak membantu dalam perkuliahan sampai penyusunan proposal, terimakasih telah meluangkan waktu bapak untuk membimbing ananda saat penyusunan proposal, hingga proposal itu bisa menjadi skripsi. Ananda bersyukur dipertemukan bapak yang sabar terhadap mahasiswa dan mahasiswi, semoga Allah memberikan hal-hal baik untuk bapak Aamiin.

3. Bapak Savri Yansah, M.Ag selaku pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktu dalam setiap kesempatan untuk membimbing ananda dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini, ananda bersyukur bisa menjadi mahasiswi pembimbing bapak, karena tidak pernah menyusahkan atau menyulitkan ananda dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah selalu menyertai kehidupan bapak dengan banyak hal-hal baik.
4. Yang tidak kalah penting untuk kakak-kakakku dan abang-abangku (Miftahul Jannah, Ratih Mayang Sari, Vanny Anggraeni, Eko Pramono dan M. Hajriansyah Al-Badri) terimakasih telah menyemangati adinda kalian, memberikan dukungan baik dukungan dalam bentuk moral ataupun materil. Terutama untuk ketiga kakak perempuanku Miftahul jannah, Ratih Mayang Sari dan Vanny anggraeni yang telah banyak memberikan dukungan dalam bentuk materil, serta tidak lupa kakak iparku (Hary Andika Putra) yang turut memberikan banyak dukungan dalam bentuk materil selama penulis kuliah sampai bisa menyelesaikan skripsi. Mereka donatur pribadiku saat kuliah, menyelesaikan kuliah hingga tugas akhir yaitu penyusunan skripsi merupakan

salah satu tujuanku untuk membuat mereka bangga, agar mereka bisa melihat adik bungsunya yang cengeng dan manja bisa menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar yang diimpikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian, dan semoga hal baik menyertai kalian, dan urusan kalian dipermudah oleh Allah SWT baik didunia ataupun di akhirat Aamiin.

5. Teruntuk dewan Guru, dan Ibu kepala Sekolah ibu Rizka Fidyawati terutama wali kelas I, II, dan guru PAI, selaku informan Ibu Rini Susanti selaku wali kelas I, Ibu Arensi Adepabela selaku wali kelas II, dan Ibu Miftahul Jannah selaku guru PAI yang telah menyempatkan waktunya untuk diwawancarai, terimakasih telah memberikan informasi dengan sabar. Dan teruntuk Guru-Guru lain terimakasih telah sabar, membimbing siswa yang berkebutuhan khusus, anak-anak istimewa yang diberikan Allah SWT. Semoga informasi, ilmu yang kalian berikan kepada penulis bisa menjadi manfaat, dan semoga kebaikan selalu menyertai kalian semua Aamiin
6. Minya Diosi, partnerku selama kuliah dan yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama menyelesaikan drama perskripsian ini, terimakasih selalu memberi dukungan dan semangat ketika saya ingin menyerah, terimakasih telah rela meluangkan waktu untuk menemaniku bimbingan karna takut ketemu dosen pembimbing karena takut dimarah sendirian, terimakasih selalu menungguku untuk mengurus hal-hal untuk menyelesaikan skripsi. Tetap menjadi saudara beda ibu dan bapak selamanya Aamiin. Dan semoga kita bisa menggapai mimpi yang kita inginkan Aamiin. Untuk Maisya Frenika terimakasih telah menemani selama masa perkuliahan, partner telat dalam mengumpulkan tugas, partner

dalam menemani masa-masa skripsian. Terimakasih telah mengajari ketika saya tidak mengerti materi perkuliahan. Semoga kita bisa menggapai apa yang kita mimpikan nanti.

7. Untuk sahabat-sahabatku, Jon, Kamel, Yuana, Reva, kharlia dan anggita terimakasih telah menyemangati saya walaupun kalian juga sedang melewati masa yang sama, yaitu penyusunan skripsi untuk tugas akhir. Terutama untuk Jon yang selalu menemani penulis bimbingan karena takut bimbingan sendiri, dan telah menerima segala keluh kesal penulis selama penyusunan skripsi. Terimakasih untuk semua telah mendengar keluh kesah selama penyusunan skripsi ini, walaupun pada akhirnya saling adu nasib, tapi setidaknya kita tidak sendirian melewatinya. Semoga kita dapat menggapai apa yang telah kita mimpikan Aamiin.
8. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Aspian Juanda terimakasih telah banyak berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, baik tenaga, waktu dan materi kepada penulis. Terimakasih telah menemani, dan mendengar semua keluh kesah dan memberikan semangat pada penulis saat ingin menyerah. Semoga Allah memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
9. Almamater kebanggaan IAIN Curup dan teman-teman kelas KPI B yang telah menemani sedari 2020, senang dapat mengenal kalian dengan berbagai bahasa yang berbeda, tetapi tujuan kita sama, sama-sama untuk menggapai mimpi dikelas yang sama, walaupun kadang juga berbeda pendapat. Semoga kita bisa sama-sama sukses Aamiin.

10. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, Izzaturradiyah karena telah berjuang dan bersemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini, untuk mencapai yang kamu inginkan tidak mudah, tapi kamu dapat melewatinya dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. Ini pencapaian yang pantas dirayakan.

ABSTRAK

Oleh : Izzaturradhiyah

Pengalaman Komunikasi Interpersonal Guru Pada Siswa Berkebutuhan

Khusus Di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah

Komunikasi merupakan sarana penting dalam interaksi antara guru dan peserta didik, komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar komunikator dengan komunikan, Didalam pembelajaran komunikator yang dimaksud adalah guru, dan komunikan adalah siswa termasuk anak berkebutuhan khusus yang sering dikucilkan. Pendidikan inklusif di Indonesia memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggambarkan pengalaman komunikasi interpersonal guru dengan siswa berkebutuhan khusus di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah. hasil menunjukkan bahwa komunikasi guru-siswa berperan penting dalam membentuk persepsi interpersonal, konsep diri, dan empati. Kendala yang dihadapi guru meliputi kurangnya kemampuan, minimnya guru pendamping khusus (GPK), serta sarana yang tidak memadai. Solusi yang diusulkan mencakup kurikulum akomodatif, peningkatan pelatihan dan jumlah GPK, serta penyediaan fasilitas yang memadai. Dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif.

Kata Kunci : Pengalaman, Komunikasi Interpersonal, Anak Berkebutuhan Khusus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
Abstrak	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
Jenis Kebutuhan Yang dilayani :	6
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pengalaman Komunikasi	16
B. Komunikasi Interpersonal.....	19
1. Definisi Komunikasi Interpersonal	19
2. Komunikasi Verbal	20
3. Komunikasi Non Verbal.....	22
C. Anak Berkebutuhan Khusus	23
1. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus	23
2. Jenis dan Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus	24
3. Kendala dan Solusi Saat Membimbing Siswa Berkebutuhan Khusus	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Objek Penelitian	38
E. Sumber Data.....	38
F. Metode Pengumpulan Data.....	39

G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah	44
1. Sejarah SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah	44
2. Identitas Sekolah	44
3. Alamat sekolah	44
4. Piagam Pendirian	45
5. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	45
6. Daftar Guru SD Muhammadiyah 1	47
Tabel 4.1 Data Guru SD Muhammadiyah 1	47
7. Daftar Siswa SD Muhammadiyah I	48
Table 4.2 Data Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Muhammadiyah I	48
B. Hasil Penelitian	48
1. Pengalaman Komunikasi Interpersonal Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah	48
2. Kendala Yang Di Hadapi Guru guru selama membimbing siswa inklusi, serta solusi untuk mengatasi kendala yang ada	53
A. Pembahasan	58
1. Pengalaman Komunikasi Interpersonal Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah	58
2. Kendala Yang Di Hadapi Guru guru selama membimbing siswa inklusi, serta solusi untuk mengatasi kendala yang ada	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Kebutuhan Yang dilayani.....	6
Tabel 4.1 Data Guru SD Muhammadiyah 1.....	47
Table 4.2 Data Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Muhammadiyah I.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi interpersonal memang sangat penting bagi setiap individu. Ini merupakan bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan persuasif, membangun keakraban, serta sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikiran atau opini yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang solutif dan positif.¹

Komunikasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk memfasilitasi proses penyampaian rangsangan. Dalam konteks guru dan peserta didik, komunikasi memungkinkan saling mempengaruhi sehingga pengalaman individu dapat dibagikan dan dipahami secara lebih baik. Melalui komunikasi, tercipta keberanian untuk saling memahami, menciptakan kedekatan, membangun kasih sayang, dan mempengaruhi sikap yang pada akhirnya mendorong tindakan nyata. Meningkatkan kualitas hubungan antara guru dan peserta didik dapat dilakukan dengan memahami serta meningkatkan kualitas komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan lebih baik oleh peserta didik.²

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar komunikator dengan komunikan, Didalam pembelajaran komunikator yang dimaksud

¹ Reno Diqqi Alghzali, "Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022): 175, <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5782>.

² Wahyu Iskandar, 'Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.2 (2019).

adalah guru, dan komunikan adalah siswa. Komunikasi Interpersonal dianggap sebagai jenis komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.³

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pengajar dan peserta didik. Keefektifan komunikasi dalam proses ini sangat bergantung pada kedua belah pihak. Namun, karena pengajar yang memegang kendali kelas, tanggung jawab untuk menciptakan komunikasi yang sehat dan efektif di kelas terletak pada pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab ini dipengaruhi oleh keterampilannya dalam berkomunikasi.⁴

Dalam konteks pembelajaran, komunikasi memainkan peran yang sangat penting. Namun, beberapa individu menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi karena berbagai faktor gangguan yang berbeda. Salah satu kelompok yang sering mengalami gangguan komunikasi dalam interaksi sosial adalah anak-anak berkebutuhan khusus.

Anak-anak berkebutuhan khusus sering kali dianggap sebagai individu yang tidak berdaya dan sering kali menjadi sasaran simpati yang berlebihan. Hal ini menyebabkan mereka sering kali diabaikan atau diisolasi dari lingkungan sekitarnya. Mereka sering menghadapi perlakuan

³Suryani Wijaya Ida, "Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya) KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN IKLIM KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 115–26.

⁴Zafar Sidik and A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 50, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>.

diskriminatif dari orang lain, bahkan dalam hal menerima pendidikan saja mereka sering mengalami kesulitan. Beberapa sekolah reguler bahkan enggan menerima mereka sebagai siswa karena kekurangan kualifikasi guru untuk membimbing anak-anak berkebutuhan khusus. Selain itu, lokasi sekolah khusus untuk mereka sering kali jauh dari tempat tinggal mereka, yang menyebabkan banyak anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan akses pendidikan.

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menyediakan berbagai layanan pendidikan atau sekolah yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka, termasuk sistem pembelajaran yang sesuai, fasilitas yang mendukung, serta peran guru yang sangat penting dalam memberikan motivasi dan bimbingan yang positif. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah pendekatan inklusi, di mana sekolah reguler dimodifikasi untuk menampung kebutuhan anak-anak yang memiliki keunikan dan potensi istimewa dalam satu kesatuan sistemik.⁵

Dalam implementasi pendidikan inklusif di Indonesia semua anak diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang sama termasuk anak berkebutuhan khusus. Kesempatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus kini meluas dari sekolah khusus ke sekolah reguler. Siswa dapat bersekolah di sekolah khusus ataupun sekolah reguler.

Pendidikan inklusif adalah pendekatan di mana semua anak, termasuk yang memiliki beragam kemampuan, seperti bakat dan disabilitas,

⁵ Fransiska Angelina Dhoka et al., "JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti PERMASALAHAN SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KUSUS" 1 (2023): 20–30.

diterima sepenuhnya dalam semua aspek kehidupan sekolah yang diakses dan dinikmati oleh anak-anak lainnya. Ini berarti sekolah dan ruang kelas yang biasa mengalami transformasi untuk memenuhi kebutuhan semua anak dengan cara yang menghargai dan menerima perbedaan mereka.⁶

Daniel P. Hallahan mengemukakan pengertian pendidikan inklusif sebagai pendidikan yang menempatkan semua peserta didik berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler sepanjang hari. Dalam pendidikan seperti ini, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap peserta didik berkebutuhan khusus tersebut.⁷

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa⁸. Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik, termasuk yang memiliki kelainan, serta memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan yang sama dengan peserta didik pada umumnya.

Pendidikan inklusi telah disepakati oleh banyak negara untuk diimplementasikan dalam rangka memerangi perlakuan diskriminatif di bidang pendidikan. Implementasi pendidikan inklusi didasari oleh dokumen-dokumen internasional, yaitu Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun

⁶ Eka Yuli Astuti, “Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif,” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 7, no. 1 (2023): 1–8.

⁷ Abdul Karim et al., ““ Pendidikan Inklusi,” n.d.

⁸ Santi Mulyah and Qolbi Khoiri, “Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif” 05, no. 03 (2023): 8270–80.

1948, Konvensi PBB tentang Hak Anak tahun 1989, Deklarasi Dunia tentang Pendidikan untuk Semua, Jomtien tahun 1990, Peraturan Standar tentang Persamaan Kesempatan bagi para Penyandang Cacat tahun 1993, Pernyataan Salamanca dan Kerangka Aksi tentang Pendidikan Kebutuhan Khusus tahun 1994. Indonesia menuju pendidikan inklusi secara formal dideklarasikan pada tanggal 11 agustus 2004 di Bandung, dengan harapan dapat menggalang sekolah reguler untuk mempersiapkan pendidikan bagi semua anak termasuk difabel. Setiap ABK berhak memperoleh pendidikan pada semua sektor, jalur, jenis dan jenjang pendidikan (Pasal 6 ayat 1). ABK memiliki hak yang sama untuk menumbuh kembangkan bakat, kemampuan dan kehidupan sosialnya.⁹

Kurikulum yang sesuai dengan pendidikan inklusi adalah kurikulum yang dimodifikasi, yaitu kurikulum peserta didik reguler yang disesuaikan (dimodifikasi sesuai) dengan kemampuan awal dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.¹⁰

Di Rejang Lebong salah satu sekolah yang menyelenggara pendidikan inklusif adalah SD Muhammadiyah Curup Tengah. SD Muhammadiyah menjadi sekolah inklusif sejak tahun 2012.

SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah merupakan salah satu sekolah inklusif yang menerima anak anak berkebutuhan khusus yang ada di Curup Rejang Lebong, dari beberapa jenis anak berkebutuhan khusus di sekolah ini

⁹ Ni Fauziah, Abidah Munsyifah, and Muhammad Roy Purwanto, "EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA" 3 (2021): 662–70.

ada beberapa jenis diantaranya, Autis, Tuna Daksa Sedang, dan Tuna Grahita Sedang. Di kelas I terdapat tiga anak berkebutuhan khusus dengan jenis, *down syndrome*, dan dua siswa hiper aktif. Kelas II memiliki satu siswa berkebutuhan khusus dengan jenis Autis. Kelas III terdapat satu siswa berkebutuhan khusus jenis Tuna Daksa Sedang.

Jenis Kebutuhan Yang dilayani :

A	Tunanetra
B	Tunarungu, Tunawicara
C	Tunagrahita Ringan (IQ = 50-70)
C	Tuna Grahita Sedang (IQ = 25 - 50), (antara lain <i>Down Syndrome</i>)
D	Tunadaksa Ringan
D1	Tunadaksa Sedang
E	Tunalaras (<i>dysruptive</i>), HIV AIDS & Narkoba
F	Autis, dan <i>Sindroma Asperger</i>
G	Tunaganda
H	Kesulitan Belajar/Lambat Belajar (antara lain : Hyperaktif, ADD/ADHD, Dysgraphia/Tulis, Dyslexia/Baca,
I	Dysphasia/Bicara, <i>Dyscalculia</i> /Hitung, <i>Hyspraxia</i> /Motorik)

Sumber : Dokumentasi SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah

Tabel 1.1 Di atas merupakan jenis siswa berkebutuhan khusus yang diterima di SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah.

Di SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah guru kesulitan untuk menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif dengan siswa yang memiliki keterbutuhan khusus, guru harus menyesuaikan komunikasi

mereka agar dapat memahami komunikasi dengan siswa yang memiliki karakteristik kerterbutuhan yang berbeda, Menurut Nurdin dalam Ghzali, efektivitas komunikasi interpersonal melibatkan beberapa elemen kunci, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), kepositifan (*positiveness*), dan kesamaan (*equality*). Elemen-elemen ini membantu memperkuat hubungan interpersonal dan memastikan komunikasi yang efektif dan bermakna antara individu.¹¹ Guru di SD Muhammadiyah memiliki perbedaan dengan anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan siswa

Kurangnya komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dengan siswa berkebutuhan khusus dapat berdampak pada proses belajar mengajar, membuat siswa merasa berbeda, serta menyebabkan penurunan motivasi belajar, akademik yang rendah. Tantangan ini ditambah dengan kurangnya Guru Pembimbing Khusus. GPK, sarana dan prasana yang memadai untuk anak berkebutuhan khusus.

Komunikasi yang dilakukan antara guru dengan anak berkebutuhan khusus pastinya berbeda dengan berkomunikasi dengan anak pada umumnya, Guru yang diperlukan pasti guru yang khusus dalam hal itu. Sedangkan guru yang menjadi wali kelas dan guru mata pelajaran dari kelas yang peneliti pilih hanya lulusan pendidikan biasa atau guru reguler. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengalaman komunikasi guru pada

¹¹ Alghzali, "Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa."

siswa berkebutuhan khusus di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah yang ingin diteliti, penulis membatasi penelitian ini pada guru kelas, dan guru matapelajaran dan siswa yang berkebutuhan khusus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman komunikasi interpersonal guru pada siswa berkebutuhan khusus di SD (inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh guru selama membimbing siswa inklusi, serta apa saja solusinya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui antara lain:

1. Untuk mengetahui Pengalaman komunikasi guru pada siswa berkebutuhan khusus SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh guru selama membimbing siswa inklusi, serta apa saja solusinya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang *relevan*, peneliti juga berharap penelitian ini menjadi landasan dalam bidang media komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berupa pengalaman komunikasi guru pada siswa berkebutuhan khusus di SD (inklusi) Muhammadiyah 1, diharapkan dapat menjadi contoh dan rujukan lagi bagi peneliti selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan dengan beberapa literatur dan penelitian terdahulu yang *relevan* sebagai pendukung penelitian ini, beberapa penelitian itu di antaranya adalah *pertama*. Reno Diqqi Alghzali, dengan judul Hubungan Kompetensi Sosial dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa. Dengan metode kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif korelasional yang diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan komunikasi interpersonal rendah, hasil uji korelasi dalam penelitian hubungan antara kompetensi sosial dengan komunikasi interpersonal diperoleh nilai *pearson correlation* pada r hitung sebesar 0,833, jika dibanding r tabel 0,000. Kompetensi sosial dengan komunikasi interpersonal sebesar $r_{xy}=0,833$ dengan taraf signifikan $p=0,272$. Hal ini berarti signifikansi besar dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) maka H_0

ditolak. Artinya ada hubungan signifikan antara kompetensi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa.¹²

Kedua, Venita Bella Agustin, tentang Implementasi Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Murid *Down Syndrome* Disekolah SLB Negeri 01 Rejang Lebong. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dengan mengimplementasikan komunikasi instruksional oleh guru terhadap murid *Down Syndrome* dengan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal serta menggunakan metode studi mandiri, metode pemecahan masalah dan metode demonstrasi, bisa membantu anak mencapai pada perubahan dari segi kognitif, afeksi dan psikomotorik anak *Down Syndrome*.¹³

Ketiga, Dinda Qurrota Limbong, Sri Maharani, Usiono. Dengan judul Komunikasi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Menggunakan metode tinjauan literatur yang bertujuan untuk mendeskripsikan isi utama informasi yang diperoleh. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah suatu proses. Yang dimaksud dengan proses adalah komunikasi yang terus-menerus melewati tahapan-tahapan tertentu. Proses komunikasi merupakan proses dua arah dimana pengirim dan penerima saling mempengaruhi. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, dan tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹² Alghzali.

¹³ Venita Bella Agustin, "IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU TERHADAP MURID *DOWN SYNDROME* DISEKOLAH SLB NEGERI 01 REJANG LEBONG," 2024, 1–137.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menumbuhkan potensi diri untuk menjadi demokratis. dan manusia yang bertanggung jawab. Bangsa. Semua madrasah selalu berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perlakuan khusus terkait dengan kebutuhan khusus yang dimilikinya. Anak berkebutuhan khusus kini menjadi konsep baru bagi masyarakat perkotaan.¹⁴

Keempat, Dean Aristya Viero, Novita Ika Purnama Sari. Judul, Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. Metode yang digunakan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting terhadap upaya peningkatan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus lewat komunikasi interpersonal yang di kemas dalam strategi dan metode pembelajarannya. Dengan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal yang sederhana dan baik, memahami karakteristik setiap anak berkebutuhan khusus, serta membantu proses sosial anak lewat contoh interaksi yang dikemas dalam metode dan startegi pembelajaran. Dengan keterbatasannya dalam segi fisik maupun intelektual anak berkebutuhan khusus dapat memiliki interaksi sosial yang baik lewat peran guru dalam mendidik dan memberikan pelajaran, dengan strategi yang secara tidak langsung dapat

¹⁴ Sulthon, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus," *Journal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 235, <https://play.google.com/store/books/details?id=xFoaEAAAQBAJ>.

memudahkan anak berkebutuhan khusus ini berinteraksi secara sosial yang baik di luar sekolah nantinya..¹⁵

Kelima, Febry Prapaskah Rino, Siti Maryam, Anjang Priliantini Komunikasi Inertpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja Tuna Rungu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi mempelajari pengalaman yang aktual individu. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru di SLB Negeri 4 Jakarta merasakan keterikatan yang kuat dengan remaja tuna rungu. Menurut Kepala Sekolah SLB Negeri 4 Jakarta, Sentono, ada tiga alasan pentingnya menjalin komunikasi secara aktif dan terbuka: “Tiga alasan mengapa penting untuk menjalin komunikasi secara aktif dan terbuka antara guru dengan siswa disabilitas, terutama tuna rungu yang telah memasuki masa remaja.¹⁶

Keenam, Gabrielle Paskalia Gultom, Nur Atnan Dengan judul Komunikasi Antarpribadi Yang Efektif Dirasa Penting Untuk Diterapkan Dalam Aktifitas Mengajar Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus. Komunikasi antarpribadi yang mampu berjalan efektif, dapat mewujudkan perasaan akrab (*intimated*) antara kedua belah pihak. Selain itu, komunikasi antarpribadi juga mampu menunjukkan perasaan kasih sayang dan perhatian guru kepada siswanya, yang mampu menyentuh sisi emosional sehingga

¹⁵ Dean Aristya Viero and Ika Novita Purnama Sari, “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique* 5, no. 2 (2023): 235–47, www.ejurnal.stikpmedan.ac.id.

¹⁶Anjang Priliantini, Siti Maryam, and Febry Prapaskah Rino, “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja Tuna Rungu,” *Jurnal Penelitian Komunikasi* 23, no. 2 (2020): 143–52, <https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.694>.

siswa dengan kebutuhan khusus ini tidak merasa dikesampingkan. Perasaan positif ini dapat memacu semangat belajar siswa dan dapat mempermudah penyerapan materi dari guru, dalam hal ini terkait pembelajaran kemandirian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan hasil penelitian bahwa saat berkomunikasi, guru dan murid tunarungu memperhatikan bahasa yang digunakan. Guru dan murid sama-sama berusaha jujur dan berusaha memposisikan diri menjadi lawan bicara saat berkomunikasi. Faktor yang menghambat yaitu pembendaharaan kata murid tunarungu, murid tidak mampu berbicara secara jelas, murid yang awalnya tidak jujur serta murid yang tidak mudah kapok. Sedangkan faktor yang mendukung adalah murid suka bertanya dan bercerita pada guru, guru yang memaafkan murid, murid yang jujur karena bukti yang dimiliki guru serta guru dan murid memposisikan menjadi lawan bicaranya saat berkomunikasi. Dampak yang terjadi pada murid yaitu pembendaharaan kata murid yang semakin banyak, murid yang semakin menjadi jujur serta murid yang semakin mengerti dan memahami guru.¹⁷

Ketujuh. Anindya Ratna Pratiwi. Komunikasi Antarpribadi Guru Dalam Membangun Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Semarang). Menggunakan metode studi kasus. Hasil dari penelitian diketahui bahwa komunikasi antarpribadi yang efektif dirasa penting untuk diterapkan dalam aktifitas mengajar guru

¹⁷ Gabrielle Paskalia Gultom et al., "PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN MURID BERKEBUTUHAN," n.d., 37–56.

pada siswa berkebutuhan khusus. Komunikasi antarpribadi yang mampu berjalan efektif, dapat mewujudkan perasaan akrab (intimated) antara kedua belah pihak. Selain itu, komunikasi antarpribadi juga mampu menunjukkan perasaan kasih sayang dan perhatian guru kepada siswanya, yang mampu menyentuh sisi emosional sehingga siswa dengan kebutuhan khusus ini tidak merasa dikesampingkan. Perasaan positif ini dapat memacu semangat belajar siswa dan dapat mempermudah penyerapan materi dari guru, dalam hal ini terkait pembelajaran kemandirian.¹⁸

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan, yakni : persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus, dan membahas tentang komunikasi interpersonal. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian, objek penelitian ini berfokus pengalaman komunikasi guru terhadap anak berkebutuhan khusus (inklusi) SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah.

Sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang hubungan kompetensi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa, peranan komunikasi guru dalam meningkatkan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus disekolah inklusif, membahas tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus, membahas tentang implementasi komunikasi intruksional guru terhadap murid *Down Syndrome* disekolah SLB negeri 01 Rejang Lebong,

¹⁸ Anindya Ratna Pratiwi, "Komunikasi Antarpribadi Guru Dalam Membangun Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Semarang)," n.d., 1–12.

membahas tentang komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi remaja tuna rungu, komunikasi antar pribadi yang efektif dirasa penting untuk diterapkan dalam aktifitas mengajar guru pada siswa berkebutuhan khusus, komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi berprestasi remaja tuna rungu, dan hubungan kompetensi sosial dengan komunikasi interpersonal pada siswa. Selain objek yang membedakan dengan penelitian terdahulu ialah metode yang digunakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengalaman Komunikasi

Pengalaman komunikasi lahir karena adanya kegiatan komunikasi. Komunikasi merupakan aspek terpenting dari kelangsungan hidup manusia terutama dalam pembentukan hubungan interpersonal. Frank Dance mengatakan bahwa pengalaman komunikasi seseorang saat ini akan selalu mempengaruhi perilaku seseorang dimasa mendatang.¹⁹

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang didalam melaksanakan tugas guna pencapaian tujuan organisasinya. Pengalaman kerja karyawan dalam suatu pemerintahan atau organisasi akan berpengaruh terhadap kinerja pemerintahan atau organisasi tersebut. Dengan dibekali banyak pengalaman, maka kemungkinan untuk mewujudkan prestasi atau kinerja yang baik cukup meyakinkan dan sebaliknya bila tidak cukup berpengalaman didalam melaksanakan tugasnya seseorang akan besar kemungkinan mengalami kegagalan. Pengalaman dalam semua kegiatan sangat diperlukan, karena *experience is the best teacher*, pengalaman guru yang terbaik. Maksud dari hal tersebut adalah bahwa seseorang belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya

Proses dalam komunikasi adalah urutan langkah-langkah atau tahapan yang terjadi saat pesan atau informasi dikirimkan dari pengirim

¹⁹ Rhama Sandya Pratama, "Pengalaman Komunikasi Masyarakat Dalam Penggunaan Grup Facebook Info Warga Minas Now Di Kecamatan Minas," *Reporsitory Universitas Islam Riau* (Universitas Islam Riau, 2021).

kepada penerima. Proses ini melibatkan sejumlah elemen yang bekerja bersama untuk memfasilitasi pemahaman dan pertukaran pesan.²⁰

Sebelum menerima pesan ada sebuah proses kodifikasi suatu pesan yang dikenal dengan istilah *encoding* dan *decoding*. Dalam proses *encoding* dan *decoding* suatu pesan juga tidak bisa lepas dari sebuah pemaknaan secara subjektif. Individu yang mengalami sebuah pembelajaran tertentu akan melakukan pembelajaran terhadap sebuah kejadian yang sudah dialaminya karena pemaknaan terhadap suatu pengalaman bisa berbeda-beda tergantung persepsi yang dihasilkan dari sebuah pembelajaran akan suatu pengalaman.²¹

Karena prosesnya dinamis, komunikasi interpersonal memiliki sistem yang dibangun atas beberapa subsistem saling berkaitan, yaitu: persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal.

1. Persepsi Interpersonal

Objek persepsi interpersonal adalah manusia. Karena itu persepsi interpersonal dapat didefinisikan dengan pandangan, pemahaman, pengalaman, kesan, dan penilaian seseorang terhadap orang lain baik berupa gambaran fisik, sikap, tindakan, motivasi, maupun kepribadiannya.

²⁰ Dwi Anugrah, "Proses Komunikasi Dan Pengertiannya," 2023, <https://fisip.umsu.ac.id/proses-komunikasi-dan-pengertiannya/>.

²¹ Sutan Yasid Rafi, Radja Erland Erland Hamzah, and Mukka Pasaribu, 'Pengalaman Komunikasi LGBT Genarasi Z Melalui Media Sosial', *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4.1 (2021), 31–40 <<https://doi.org/10.32509/petanda.v4i1.1841>>.

2. Konsep Diri

Yaitu pandangan dan perasaan kita tentang diri kita, baik berupa fisik, psikologis, maupun sosial yang datang dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Keenderungan orang untuk berperilaku sesuai dengan konsep dirinya disebut *self-fulfilling prophecy*.

3. Atraksi Interpersonal

Adalah ketertarikan kita kepada orang lain karena ada sikap positif dan daya tarik saling membentuk rasa suka. Ketertarikan kepada orang tidak hadir atau muncul secara tiba-tiba, tapi karena proses komunikasi yang *intens* dan mendalam. Ada beberapa arena yang memengaruhi atraksi interpersonal, yaitu

- a) Faktor personal, rendah, dan isolasi seperti kesamaan Karakteristik, tekanan emosional, harga diri yang sosial.
- b) Faktor situasional, seperti daya tarik fisik, ganjaran (*reward*), keakraban (*familiarity*), kedekatan (*proximity*), kemampuan (*competence*).

4. Hubungan Interpersonal

Adalah konteks yang menjelaskan kekuatan relasi bersifat personal dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Hubungan dalam proses komunikasi interpersonal dijalin atas tiga faktor, yaitu:

- a) Percaya (*trust*). b) Sikap *suportif*. c) Sikap terbuka.²²

B. Komunikasi Interpersonal

1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai kemampuan yang menghubungkan manusia sebagai bentuk dari komunikasi verbal. Komunikasi interpersonal juga dapat digunakan untuk membantu membangun hubungan dengan orang lain dalam situasi yang berbeda. Gesture seperti kontak mata, gerakan tubuh dan gerakan tangan juga merupakan bagian dari komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal melibatkan komunikasi tatap mata dengan cara yang sesuai dan bertujuan Knapp *and* Daly. Sedangkan Berne dalam Ramaraja menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi interpersonal dapat menggambarkan pola komunikasi, manajemen, kepribadian dan perbuatan.²³

Menurut Joseph A. Devito dalam Simahatemenjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi.

²² Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi Berdasarkan Konteks*, ed. by Anwar Holid (bandung: PT Remaja RoSDakarya, 2021).

²³ Indah Yasminum Suhanti, Dwi Nikmah Puspitasari, and R Dewi Noorrizki, 'Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM', *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis*, April, 2018, 32 <https://www.researchgate.net/profile/Indah-Suhanti/publication/340885193_Keterampilan_Komunikasi_Interpersonal_Mahasiswa_UM/links/5ea28036299bf1438943f107/Keterampilan-Komunikasi-Interpersonal-Mahasiswa-UM.pdf>.

Mulyana menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru murid dan sebagainya”.²⁴

Oleh karena itu, komunikasi interpersonal merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas hubungan dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Komunikasi Verbal

Menurut Kusumawati dalam Alfiansyah, dkk., komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi di mana pesan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui tulisan atau lisan.²⁵

Komunikasi verbal, menurut Paullete J. Thomas seperti yang dikutip oleh Rochmadayanti, adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Dalam konteks ini, pesan-pesan disampaikan melalui kata-kata yang diucapkan secara lisan atau dituliskan dalam bentuk tulisan untuk memfasilitasi pemahaman antara komunikator dan komunikan.²⁶ Bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut sesuai dengan aturan tertentu, yang dipahami dan digunakan oleh suatu komunitas untuk berkomunikasi. Komunikasi

²⁴ Tessa Simahate, “Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pengguna Perpustakaan,” *Jurnal Iqra'* 7, no. 02 (2013): 19.

²⁵ Muhammad Thoriq Aziz Alfiansyah, Arifin Nur Budiono, and Fakhruddin Mutakin, “Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Dengan Metode Brainstorming Pada Siswa Kelas X Pemasaran Smk Kartini Jember,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 7, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4945>.

²⁶ Menghafal J U Z Amma, “Oleh: ROCHMADAYANTI NPM. 1841010433,” n.d.

verbal, yang melibatkan penggunaan bahasa lisan atau tulisan, sangat bergantung pada kemampuan berbahasa individu untuk menyampaikan dan memahami pesan-pesan yang disampaikan.²⁷

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ini adalah cara utama di mana manusia berinteraksi satu sama lain. Melalui kata-kata, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka. Komunikasi verbal juga digunakan untuk menyampaikan fakta, data, informasi, menjelaskan konsep atau ide, serta untuk bertukar pendapat, berdebat, atau bahkan bertengkar. Bahasa dalam komunikasi verbal memegang peran kunci dalam memfasilitasi pemahaman antara pihak yang berkomunikasi.²⁸

Menurut Arni Muhammad, komunikasi verbal adalah proses komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Komunikasi verbal dianggap sebagai karakteristik khusus manusia, karena tidak ada makhluk lain yang dapat menyampaikan berbagai macam arti dengan menggunakan kata-kata seperti manusia melakukannya.²⁹

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi verbal adalah proses interaksi yang menggunakan simbol-simbol atau

²⁷ Dina Rudha, "Komunikasi Verbal Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Studi Wali Murid TK Mawaddah Kab.Kampar)," 2020, 42.

²⁸ Alqanith Pohan, "Peran Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Hubungan Manusia," *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2015): 5–21.

²⁹ Amin, "Pengaruh Komunikasi Verbal Antara Guru Dan Murid Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Di SMP 2 Cisauk Tangerang," 2008.

kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa dalam komunikasi verbal sangat penting karena memungkinkan penyampaian informasi yang bersumber dari persepsi manusia, serta memungkinkan komunikasi yang santun dan efektif dengan orang lain.

3. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah salah satu proses komunikasi di mana pesan disampaikan tanpa menggunakan kata-kata. Contohnya adalah melalui gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian dan potongan rambut, simbol-simbol tertentu, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara. Komunikasi nonverbal ini memegang peran penting dalam menyampaikan pesan, mengekspresikan emosi, dan memperkuat atau menguatkan komunikasi verbal secara keseluruhan..³⁰

Menurut Kusumawati, komunikasi nonverbal memiliki peran yang sangat penting. Banyak kasus komunikasi verbal yang kurang efektif karena komunikator tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik secara bersamaan. Melalui komunikasi nonverbal, seseorang dapat menafsirkan berbagai macam perasaan seperti senang, marah, sayang, rindu, dan lain sebagainya. Dalam konteks bisnis, komunikasi nonverbal dapat membantu komunikator untuk memperkuat pesan yang

³⁰ Hadiano Ego Gantiano, "Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal," *Dharma Duta* 17, no. 2 (2020): 80–95, <https://doi.org/10.33363/dd.v17i2.392>.

disampaikan dan juga memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.³¹

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa komunikasi nonverbal adalah jenis komunikasi di mana pesan disampaikan melalui gerakan atau bahasa isyarat, serta perilaku yang bisa disengaja maupun tidak. Kadang-kadang kita mengirim pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut memiliki makna yang penting bagi orang lain.

C. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus merupakan istilah lain untuk mengartikan Anak Luar Biasa (ALB) yaitu anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, perbedaan tersebut terletak pada fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.³²

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak pada umumnya, meskipun tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Mereka secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara fisik, mental atau

³¹ Dita Puspitasari and Bayu Putra Danaya, "Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 257–68, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>.

³² Imam Setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*, ed. Dewi Esti Restiani (Jawa Barat: CV Jejak, 2020).

intelektual, sosial, maupun emosional dibandingkan dengan anak-anak sebaya. Karena itu, mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.³³

Hal ini mengakibatkan anak membutuhkan pendampingan yang sesuai. Menurut Geniofam, anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik yang berbeda dari umumnya, tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan dalam hal mental, emosional, atau fisik. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang bervariasi sesuai dengan kelainan yang mereka alami. Istilah "kebutuhan khusus" mencakup berbagai diagnosis, mulai dari kondisi yang bisa sembuh dengan cepat hingga kondisi yang dapat menjadi tantangan seumur hidup. Kondisi ini dapat berkisar dari yang ringan hingga yang berat.³⁴

2. Jenis dan Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

a. Tunanetra

Tunanetra merupakan salah satu tipe anak berkebutuhan khusus (ABK), yang mengacu pada hilangnya fungsi indera visual seseorang. Karakteristik anak tunanetra adalah sebagai berikut:

1) Karakteristik kognitif

Ketunanetraan secara langsung memengaruhi perkembangan dan pembelajaran anak dalam berbagai hal. Ini

³³ Oki Dermawan, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2018): 886–97, <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>.

³⁴ Neneng Zubaidah, "Memahami Anak Berkebutuhan Khusus Dan 12 Klasifikasinya," *SIndoNews.Com*, 2022.

terkait dengan identifikasi keterbatasan mendasar pada anak dalam tiga area, yaitu tingkat dan keanekaragaman pengalaman, kemampuan untuk berpindah tempat, dan interaksi dengan lingkungan.

2) Karakteristik akademik

Dampak ketunanetraan tidak hanya terhadap perkembangan kognitif, namun juga berpengaruh pada perkembangan keterampilan akademis, khususnya dalam bidang membaca dan menulis. Karakteristik dibagi menjadi dua, karakteristik perilaku, Karakteristik sosial dan emosional.

b. Tunarungu

Menurut Soewito “Seseorang yang mengalami ketulian berat sampai total, yang tidak dapat menangkap tuturkata tanpa membaca bibir lawan bicaranya”. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan kemampuan mendengar, baik secara *parsial* maupun total, akibat kerusakan fungsi pendengaran sebagian atau seluruhnya. Kondisi ini memiliki dampak kompleks terhadap kehidupan mereka.³⁵ Karakteristik anak tunarungu adalah sebagai berikut:

³⁵ Fifi Nofia Rahmah, ‘Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya’, *Quality*, 6.1 (2018), 1.

1) Karakteristik dari segi intelegensi

Intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal yaitu tinggi, rata-rata dan rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata.

2) Karakteristik dari segi bahasa dan bicara

Kemampuan berbahasa dan berbicara anak tunarungu berbeda dengan anak normal karena keterampilan ini sangat tergantung pada kemampuan mendengar.

3) Karakteristik dari segi emosi dan sosial

Ketunarunguan dapat menyebabkan isolasi sosial dengan lingkungan sekitar. Isolasi ini dapat menghasilkan beberapa dampak negatif seperti: tingkat ego yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak normal, rasa takut terhadap lingkungan yang lebih luas, ketergantungan pada orang lain, kesulitan dalam beralih perhatian, sering kali memiliki sifat polos dan kurang menunjukkan kekhawatiran, serta lebih rentan terhadap kemarahan dan cepat tersinggung..³⁶

c. Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi di bawah taraf normal. *American Association on*

³⁶ Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq* 2, no. 1 (2022): 26–42, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.

Mental Deficiency mendefinisikan tunagrahita sebagai gangguan di mana fungsi intelektual umumnya berada di bawah rata-rata, dengan *IQ* 84 atau kurang. Biasanya, anak-anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam penyesuaian perilaku atau "*Adaptive Behavior*". Mereka sering kesulitan mencapai tingkat kemandirian yang sesuai dengan standar kemandirian dan tanggung jawab sosial anak-anak normal lainnya, serta menghadapi tantangan dalam keterampilan akademik dan komunikasi dengan teman sebaya. Karakteristik anak tunagrahita termasuk hal-hal ini. :

- 1) Anak tunagrahita memiliki kecerdasan dibawah rata-rata sedemikian rupa dibandingkan dengan anak normal pada umumnya.
- 2) Adanya keterbatasan dalam perkembangan tingkah laku pada masa perkembangan.
- 3) Terlambat atau terbelakang dalam perkembangan mental dan sosial.
- 4) Mengalami kesulitan dalam mengingat apa yang dilihat, didengar sehingga menyebabkan kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi.

- 5) Mengalami masalah persepsi yang menyebabkan tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengingat berbagai bentuk benda (*visual perception*) dan suara (*audiotary perception*).³⁷

d. Tunalaras

Anak berkebutuhan khusus tunalaras adalah anak yang memiliki gangguan emosi dan perilaku. Emosi dan perilaku yang parah yang tidak muncul secara langsung dan memiliki kesulitan seusiaanya maupun masyarakat pada umumnya. Karakteristik anak tunalaras :

- 1) Ketidakmampuan untuk belajar yang bukan disebabkan oleh factor inteletualitas, alat indra maupun kesehatan.
- 2) Ketidakmampuan untuk membangun atau memelihara kepuasan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya dan pendidik.
- 3) Tipe perilaku yang tidak sesuai atau perasaan yang dibawah keadaan normal.
- 4) Mudah terbawa suasana hati (emosi labil), ketidak bahagiaan atau depresi.
- 5) Kecenderungan untuk mengembangkan *symptom-symptom*, fisik atau ketakutan-ketakutan yang di asosiasikan dengan permasalahan-permasalahan pribadi.³⁸

³⁷ Novita Yosiani, 'Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa', *E-Journal Graduate Unpar*, 1.2 (2014), 111–23.

e. Tunadaksa

Tuna daksa dapat didefinisikan sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, persendian dan saraf yang disebabkan oleh penyakit, virus, dan kecelakaan baik yang terjadi sebelum lahir, saat lahir dan sesudah kelahiran. Gangguan itu mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi dan gangguan perkembangan pribadi.³⁹Karakteristik anak tunadaksa :

- 1) Memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam kesempurnaan tubuh penderita tersebut. Hal ini menyebabkan kurangnya koordinasi pada bagian otot dan motoriknya seperti tangannya putus, kakinya lumpuh atau layu.
- 2) Pada bagian kecerdasannya, penderita tunadaksa cenderung normal, atau bahkan di atas rata-rata.
- 3) Perasaan yang menggambarkan ekspresi, kemarahan dan rasa kecewa yang mendalam hingga merasa depresi karena frustrasi dengan keadaan yang di alaminya.
- 4) Penyangkalan yang di lakukan di karenakan penderita tidak menerima realita bahwa mereka memiliki kecacatan, dan penerimaan yang mereka lakukan setelah mereka menerima apa yang terjagi bagi mereka.

³⁸ Terza Travelancya and Intan Sa'adatul Ula, "Pendidikan Inklusi Untuk Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku (Tunalaras)," *Absorbent Mind*, 2022, https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v2i01.1436.

³⁹ Imelda Pratiwi and Hartosujono Hartosujono, "Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan," *Jurnal Spirits* 5, no. 1 (2017): 48, <https://doi.org/10.30738/spirits.v5i1.1057>.

- 5) Meminta belas kasih orang lain di karenakan terdapat saat-saat mereka harus membutuhkan bantuan orang lain.
- 6) Menolak belas kasih yang di berikan orang lain ketika penderita tersebut sudah beradaptasi dengan baik pada kehidupannya.⁴⁰

f. Autisme

Autisme adalah kelainan perkembangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap komunikasi verbal, non verbal serta interaksi sosial, yang berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar.⁴¹ Karakteristi anak autisme :

- 1) Gangguang pada bidang komunikasi verbal dan nonverbal.
- 2) Gangguan pada bidang interaksi sosial.
- 3) Gangguan pada bidang perilaku dan bermain.
- 4) Gangguan pada bidang perasaan dan emosi dan.
- 5) Gangguan dalam persepsi sensori.⁴²

g. Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI)

Anak yang memiliki kesadaran diri tersebut dianggap sebagai anak yang Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa.

⁴⁰ Natasya Salsabilla Syarief et al., "Karakteristik Dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa," *Ej* 4, no. 2 (2022): 275–85, <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.337>.

⁴¹ Jendriadi Banoet et al., "Karakteristik Prososial Anak Autis Usia Dini Di Kupang," *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo* 3, no. 1 (2016): 1-75 2.

⁴² Septy Nurfadhillah et al., "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi Sdn Cipondoh 3 Kota," *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 3 (2021): 459–65, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Konsep kecerdasan istimewa (*giftedness*) telah berkembang dari konsep perkembangan yang melihatnya sebagai keistimewaan dalam hal kognisi saja menjadi konsep yang multidimensional dan dinamis. Sekarang, konsep ini mencakup tidak hanya perkembangan kognitif tetapi juga berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan seperti kepribadian, gaya belajar, dan lingkungan. Salah satu karakteristik utama dari anak-anak cerdas dan berbakat istimewa adalah keunikan dalam cara mereka merespons dan menerima stimulus atau rangsangan.⁴³

h. Tunawicara

Gangguan bicara atau tunawicara sebagai kondisi di mana terjadi kerusakan atau gangguan pada suara, artikulasi bunyi bicara, dan atau kelancaran berbicara.

Anak tunawicara adalah individu yang mengalami gangguan atau hambatan dalam dalam komunikasi verbal sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.⁴⁴ Karakteristik Tunawicara dapat dikategorikan sebagai, Ringan yaitu masih dapat berkomunikasi dengan baik hanya saja pada katakata tertentu. Sedang yaitu mulai mengalami kesulitan untuk dapat memahami pembicaraan orang lain, suara yang mampu terdengar adalah suara radio dengan *volume*

⁴³ Murti Cahyani, "KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA CERDAS ISTIMEWA BAKAT ISTIMEWA DI KELAS III SEMESTER II SDN CEMARA DUA NO. 13 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012" 66, no. 13 (2012): 37–39.

⁴⁴ Cahyani.

maksimal. Berat/parah yaitu sudah mulai sulit untuk mengikuti pembicaraan orang lain.⁴⁵

3. Kendala dan Solusi Saat Membimbing Siswa Berkebutuhan Khusus

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki kendala yang dialami baik kendala dari siswa, guru atau yang lain. Setiap anak berpotensi mengalami masalah dalam belajar, tidak hanya siswa berkebutuhan khusus, siswa reguler juga pasti memiliki kendala saat belajar, hanya saja masalah tersebut masalah yang ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus. Siswa berkebutuhan khusus memang tidak selalu mengalami masalah dalam belajarnya. Namun ketika mereka berinteraksi bersama-sama dengan teman sebaya dalam pendidikan reguler atau sekolah inklusi, ada hal yang harus mendapat perhatian khusus dari guru dan sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Menurut hasil penelitian Mareza yang berjudul “Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi”. Menyatakan, kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran sebagai kreativitas anak yaitu

- a. kurangnya sosialisasi mengenai pendidikan inklusi bagi masyarakat sekitar sehingga menyulitkan bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar maupun mendapatkan hak sama dalam hal pendidikan.

⁴⁵ A. Rosyad, “Analisis Proses Perkawinan Dan Upaya Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Tuna Wicara (Studi Analisis Pasangan Suami Istri Tuna Wicara Di Desa Mantingan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara),” *Molucca Medica*, 2022, <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>.

b. Latar belakang pendidikan para guru yang masih belum sesuai dengan kompetensi yang diampunya (PLB) sehingga guru belum dapat menangani keberagaman siswa secara optimal. Sarana dan prasarana yang masih terbatas dari sekolah dalam melaksanakan pendidikan inklusi khususnya pembelajaran seni budaya maupun yang berkaitan dengan kreativitas.⁴⁶

Pemahaman guru dalam mengajar ABK dimulai dengan pemahaman akan karakteristik ABK. Hal ini diperlukan agar guru mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing ABK. Dengan memahami karakteristik ABK, maka guru akan memiliki gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan ABK. Hal tersebut akan mempermudah guru untuk menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran. Tanpa memahami karakteristik ABK, maka guru akan kesulitan menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran.⁴⁷

Menurut Aina Koto Dkk “Permasalahan Anak Autis Di Sekolah Inklusi SMK Negeri 9 Kota Padang” menyatakan bahwa permasalahan komunikasi yang mana komunikasi itu adalah proses penyampaian informasi lisan dalam bentuk kata-kata atau gagasan diantara dua orang atau lebih. Tapi peneliti temukan adanya anak autis

⁴⁶ Lia Mareza, “Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi,” *Jurnal Indigenous* 1, no. 2 (2016): 99–105.

⁴⁷ Leonita Dwi Agustin and weny Pandia, “Pemahaman Pedagogik Guru Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi,” *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan* 6, no. 1 (2014): 73–98.

tidak mampu atau tidak tertarik untuk memulai pembicaraan dengan teman sekelasnya.

Permasalahan perilaku yang mana perilaku disini ialah sifat atau tindakan yang dapat kita refleksikan kedalam berbagai macam aspek, atau dapat diartikan sebagai suatu reaksi terhadap lingkungan. Tapi masih peneliti temukan adanya anak autis yang tidak fleksibel dan kurang tertarik untuk melakukan kerjasama dengan teman sebayanya.⁴⁸

Dalam hasil jurnal penelitian Artati Lafiana dkk “Problematika Guru Dalam Membelajarkan Anak Berkebutuhan Khusus” Ada beberapa masalah serta solusi guru dalam mengatasi masalah yang dialami dalam mengajar ABK

- a. Membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berkebutuhan Khusus
- b. Menyampaikan Materi Pembelajaran Berkebutuhan Khusus
- c. Menentukan Metode Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus
- d. Mengatur Waktu Untuk Anak Berkebutuhan Khusus
- e. Mengajak Anak Berkebutuhan Khusus Bekerjasama

Adapun solusi dalam mengatasi masalah yang ada yakni melakukan diskusi dengan guru lain mengenai masalah yang di alami dalam membelajarkan ABK, memberikan bimbingan khusus kepada ABK yang berkesulitan belajar dengan menambahkan jam pelajaran di

⁴⁸ Koto Nurul Aina, Suryadi, and Triyono, “Analisis Permasalahan Anak Autis Di Sekolah Inklusi Smk Negeri 9 Kota Padang,” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 1 (2023): 114–20, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/17579%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/17579/8497>.

luar jam sekolah, memberikan anak tersebut pekerjaan rumah (PR) dan buku pelajaran untuk di bawa dan di kerjakan dirumah mereka masing-masing, guru juga mengelompokkan ABK sesuai dengan tempat tinggal mereka supaya anak-anak tersebut belajar kelompok setelah pulang dari sekolah. Kemudian guru juga melakukan identifikasi, guru membuat sebuah angket untuk mengetahui anak mana yang dikategorikan rendah dan sedang dalam pengetahuan kemudian diberikan penguatanpenguatan oleh guru dan dibantu oleh teman sejawat.⁴⁹

Adapun kendala dalam hasil jurnal penelitian Cahyani “Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDN Ulu Banteng 4 Marabahan” ada beberapa kendala yang di hadapi guru di SD ulu 4 Marabahan sebagai berikut :

- a. Kendala dari segi GPK
- b. Kendala dari segi kemampuan guru
- c. Kendala dari segi materi belajar
- d. Kendala dari segi evaluasi
- e. Kendala dari segi sarana dan prasarana.⁵⁰

⁴⁹ Nera Artati Lafiana and Lalu Hamdian Affandi , Hari Witono, “Problematika Guru Dalam Membelajarkan Anak Berkebutuhan Khusus,” *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 2 (2020): 81–86, <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1686>.

⁵⁰ Irni Cahyani, “Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sdn Ulu Benteng 4 Marabahan,” *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 7, no. 1 (2022): 72–86, <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/1867>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Kriyantono dalam Wijaya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dengan mendalam melalui pengumpulan data yang komprehensif.” Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti.

Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dari perspektif informan, menggali berbagai realitas yang ada, dan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang suatu fenomena dalam konteks spesifik.⁵¹

Pendekatan atau tradisi fenomenologi fokus pada pengalaman pribadi subjek yang sedang diteliti. Fenomenologi dijelaskan sebagai 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis, dan 2) studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Istilah fenomenologi sering digunakan untuk merujuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Fenomenologi adalah pendekatan pemikiran yang

⁵¹Hangki Wijaya Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

menitikberatkan pada fokus terhadap pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia.⁵²

Penelitian deskriptif kualitatif dapat dikatakan bahwa penelitian ini untuk menggambarkan pengalaman pribadi subjek yang diteliti. Sehingga seseorang dapat memahami pengalaman pribadi subjek tersebut karena semua informasi yang didapatkan oleh penulis peneliti dengan pengalaman yang dikomunikasikan dan di informasikan dapat dideskripsikan dan di tulis dengan bentuk naratif.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah, Jl. Zainal Bhakti No 1, Talang rimbo Baru, Kec. Curup Tengah, kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah individu atau objek yang menjadi fokus dari penelitian yang akan diselidiki oleh peneliti. Subyek penelitian merupakan fokus utama dari penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah orang atau objek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Untuk memahami pengalaman komunikasi guru terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik

⁵²Lexy John Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

⁵³Wiwied Noor Rachmad Maya Puji Lestari, Agus Naryoso, "Memahami Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua, Guru, Dengan Anak Tunawicara Dalam Menanamkan Nilai Prosocial Dan Antisocial Di Masyarakat." *Interaksi Online*, 2023.

pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel dari populasi sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria subjek penelitian adalah guru kelas 1 dan 2 serta guru mata pelajaran yang memiliki pengalaman mengajar antara 3-12 tahun di SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah.

D. Objek Penelitian

Amirin menjelaskan bahwa objek penelitian adalah atribut atau keadaan dari suatu objek, individu, atau situasi yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian.⁵⁴ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengalaman komunikasi interpersonal guru pada siswa berkebutuhan khusus di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah

E. Sumber Data

Menurut Edi Riadi Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.⁵⁵

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau lokasi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil wawancara dengan informan yang

⁵⁴M.Ag Muh. Fitrah S.Pd, M.Pd & Dr. Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindak Kelas & Status Kasus*, ed. M.M Dr. Ruslan, M.Pd, M.Ag & Dr. Moch. Mahfud Effendi, Cetakan Pe (Jawa Barat: CV Jejak, 2017).

⁵⁵ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

merupakan guru di SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah terkait topik penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, tetapi melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dalam bentuk catatan yang terdokumentasi dalam sebuah dokumen.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan ilmiah yang mengamati langsung kondisi lapangan untuk mengumpulkan data informasi berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁶

Observasi merupakan metode yang sangat efektif untuk memahami aktivitas, rutinitas, dan interaksi manusia dalam konteks tertentu. Pendekatan penelitian observasional dapat memberikan wawasan mendalam tentang dinamika hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, keluarga, komite, unit lingkungan, atau komunitas, baik dalam organisasi besar maupun di tingkat komunitas yang lebih kecil.⁵⁷

⁵⁶Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan Jakarta* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.).

⁵⁷S.Pd. Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, Cetakan-1 (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

Peneliti menggunakan observasi *partisipatif* dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan yang dijadikan sumber informasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti untuk menentukan narasumber terkait dengan pengalaman komunikasi guru terhadap siswa berkebutuhan khusus di SD Inklusi. Observasi dilakukan dengan mengamati dan menganalisis subjek, yang dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SD Inklusi. Pengamatan perlu dilakukan untuk memperoleh data pendukung dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi lisan melalui tanya jawab dan interaksi langsung dengan orang atau informan yang dapat memberikan keterangan dan data.⁵⁸

Wawancara yang akan dilakukan peneliti dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang di rancang untuk mendapatkan jawaban yang relevan dengan masalah penelitian terhadap informan mengenai pengalaman guru terhadap anak berkebutuhan khusus (inklusi) SD Muhammadiyah. Pedoman Wawancara :

- a. Bagaimana kesan dan pandangan pertama saat mengajar disekolah inklusi?
- b. Mengapa ibu tertarik mengajar disekolah inklusi?

⁵⁸Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- c. Menurut ibu bagaimana professional seorang guru dalam menghadapi ABK dan anak regular dalam satu kelas?
 - d. Bagaimana proses kedekatan guru dengan siswa ABK?
 - e. Menurut ibu bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengajar siswa ABK dari segi kemampuan guru?
 - f. Bagaimana kendala yang dihadapi dari segi GPK?
 - g. Menurut ibu bagaimana kendala dari segi sarana dan prasarana yang ada?
 - h. Bagaimana solusi menghadapi kendala saat mengajar siswa dikelas?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh data dan informasi yang berupa buku, arsip, catatan tertulis, dan foto dalam bentuk laporan yang digunakan untuk memudahkan pengolahan data, dokumentasi yang dikumpulkan lalu di periksa.⁵⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan,⁶⁰ Informasi yang berguna dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah.

Mudjiahardjo menjelaskan bahwa analisis data adalah proses di mana data disusun, diatur, dikelompokkan, diberi kode atau tanda, dan

⁵⁹Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&G*, cetakan ke (Bandung: Alfabeta, n.d.).

⁶⁰Hastono Sabri, "Statistik Kesehatan," *Analisis Data*, 2019, 129.

dikategorikan untuk mencapai temuan yang didasarkan pada fokus atau masalah yang ingin dijawab..⁶¹

Pada tahap analisis ini, data yang diperoleh dari wawancara dan data lain yang mendukung dikumpulkan dan dianalisis dengan analisis kualitatif. Dalam analisis kualitatif, Peneliti akan menggambarkan obyek penelitian apa adanya sesuai dengan kenyataan. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis pengalaman komunikasi guru terhadap anak berkebutuhan khusus (inklusi) SD Muhammadiyah 1 Cururp Tengah.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengolahan data kasar dari hasil observasi lapangan menjadi data yang lebih terstruktur dan terorganisir. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian, bahkan dimulai sebelum pengumpulan data, melalui perumusan konsep, kerangka, dan masalah penelitian. Tahapan dalam reduksi data meliputi: 1) merangkum data, 2) memberikan kode pada data, 3) menelusuri dan menentukan judul, 4) mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, dengan pendekatan yang selektif, ringkas, dan pengelompokan pola lebih lanjut. Penyajian Data

2. Penyajian Data

Menurut Budiyono dalam Ahmad, penyajian data adalah proses memaparkan data secara teratur untuk menunjukkan hubungan antar data

⁶¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis &Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakas Baru Pers, 2021).

serta menggambarkan situasi yang terjadi. Hal ini membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang akurat. Biasanya, pemaparan data penelitian disajikan dalam bentuk teks naratif.⁶²

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan *verifikasi* data adalah tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif, yang melibatkan peninjauan hasil reduksi data dengan tetap berfokus pada tujuan analisis. Tahap ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan, dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.⁶³

⁶² rtyugfz Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah

1. Sejarah SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah

SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah didirikan pada tanggal 5 januari 1932 dan di resmikan pada tahun itu juga. SD Muhammadiyah 1 curup Tengah berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong. Tepatnya di Jln Zainal Bakti No. 1 Kelurahan Talang Rimbo Baru sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan berbasis keislaman.

2. Identitas Sekolah

Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen Muhammadiyah
Cabang

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Muhammadiyah 1
Curup Tengah

Tanggal Berdiri : 5 Januari 1932

Izin Operasional : 421.2/2478/DS/Diknas/2006

Nomor Statistik sekolah : 102260205002

Nomor Pondol Sekola Nasional: 10700760

Status : Swasta

PMB : Pagi

Kurikulum Yang Diterapkan : K13

3. Alamat sekolah

Jalan : Jl. Zainal Bhakti No.1

Kelurahan : Talang Rimbo Baru
Kecamatan : Curup Tengah
Kabupaten : Bengkulu
No. Telepon : 0732-23617
Kode Pos : 39113

4. Piagam Pendirian

Nomor : 57/1-03/BKL-32/1978
Tanggal : 1 Januari 1978
Lembaga Yang Mengeluarkan : Majelis Pendidikan dan Kebudayaan
Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Akreditasi
Jenjang : Terakreditasi B
Nomor : No.SK. 7/BAP-SM/MN/XI/2009
Penyelenggara Inklusi
SK Penyelenggara Inklusi : 4218.102.08/DIKPROV
Tanggal, 02-01-2012

5. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah

Sekolah yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT, lingkungan yang bersih, indah, aman dan suasana yang menyenangkan, yang dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa.

Misi Sekolah

Mengacu kepada visi sekolah, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan siswa/siswi yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, bersih dan aman.
3. Mencitakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan.
4. Menciptakan suasana sekolah yang ceria dan kondusif.
5. Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan berkualitas.
6. Mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
7. Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah.

Tujuan Sekolah

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Dasar dalamperaturan No. 1 tahun 2005 yaitu meletakkan dasar Kecerdasan, Pengetahuan, Keperibadian, Akhlak mulia, serta Keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin dicapai SD Muhammadiyah 1 adalah sebagai berikut:

1. Semua masyarakat sekolah menciptakan suasana yang ramah dan kondusif
2. Seluruh kelas menerapkan pembelajaran PAKEM
3. Tingkat kekerasans ekolah menurun

4. Setiap kelas tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai
5. Melaksanakan pengembangan diri siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai karakteristik daerah industri dan wisata
6. Melaksanakan shalat zuhur Bersama
7. Belajar disiplin

6. Daftar Guru SD Muhammadiyah 1

Tabel 4.1 Data Guru SD Muhammadiyah 1

No	Nama	Jenis PTK
1	Arensi Adepabela	Guru Kelas
2	Delfhi Oktareza	Guru Kelas
3	Dian Octa Syafitri	Guru Mapel
4	Ega Mawarni	Guru Kelas
5	Elvia Welly	Guru Kelas
6	Miftahul Jannah	Guru Mapel
7	Nani Rahma Yunita	Guru Mapel
8	Rini Susanti	Guru Kelas
9	Uci Yudistira	Guru Mapel
10	Yuliwati	Guru Kelas

Sumber : SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah

Tabel 4.1 menjelaskan tentang tenaga pendidik yang terdapat di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah, terdiri dari 6 guru kelas dan 4 guru mata pelajaran.

7. Daftar Siswa SD Muhammadiyah I

Table 4.2 Data Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Muhammadiyah I

No.	Nama	Kelas	Jenis Keterbutuhan
1.	Ahmad Abdullah	1	<i>Down Syndrome</i>
2.	Alfiandra Hamzain H.	1	<i>Speech delay</i>
3.	M. Alfathar Ghozali A.	1	Autis
4.	Seftian Gunawan	1	Autis
5.	Afiw Nabil Hnif	2	Autis
6.	Azka	2	Autis
7.	Hafiz	2	Autis
8.	Abiya Marissa	3	Autis ringan
9.	Rangga	3	Tunadaksa

Sumber: SD Muhammadiyah I Curup Tengah

Tabel 4.2 menjelaskan daftar siswa berkebutuhan khusus di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah dari kelas I-III dengan jenis yang berbeda-beda.

B. Hasil Penelitian

1. Pengalaman Komunikasi Interpersonal Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah

Berinteraksi atau berkomunikasi dengan siswa merupakan aspek sentral dari proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Hubungan antara

guru dan siswa menjadi faktor krusial dalam mencapai kesuksesan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada mereka.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap pengalaman berkomunikasi interpersonal guru dengan siswa berkebutuhan khusus di SD Inklusi (SD Muhammadiyah I).

Karena prosesnya dinamis, komunikasi interpersonal memiliki sistem yang dibangun atas beberapa subsistem saling berkaitan, yaitu: persepsi interpersonal, konsep diri, dan atraksi interpersonal.

a. Persepsi Interpersonal

“persepsi” dan “interpersonal”. berdasarkan buku karya Jalaluddin Rakhmat yang berjudul Psikologi Komunikasi terdapat definisi mengenai persepsi secara garis besar yang memiliki arti yaitu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dapat disimpulkan arti singkat dari persepsi adalah pandangan atau pemikiran dari setiap individu. Sedangkan, interpersonal adalah istilah yang secara bahasa berarti antarpribadi.⁶⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus tentang bagaimana pandangan guru saat pertama kali mengajar siswa berkebutuhan khusus. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan pada bulan Januari.

⁶⁴ Santi Susanti and Rachmaniar Rachmaniar, “Pengalaman Berkomunikasi Para Guru Sekolah Berbasis Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Signal* 10, no. 1 (2022): 92, <https://doi.org/10.33603/signal.v10i01.6303>.

⁶⁵ Siska Aulia et al., “Persepsi Interpersonal Yang Terjadi Akibat Media Sosial Diera Digital,” *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* Vol.2, no. 1 (2024): 200–209.

Pada saat peneliti memberikan pertanyaan pertama berupa wawancara kepada informan 1, Arensi Adepabela selaku wali kelas 2 SD Muhammadiyah 1. menanggapi tentang bagaimana pandangan beliau ketika mengajar siswa berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 1 sebagai berikut :

“Jujur kaget karna belum pernah ngajar ABK dan baru pertama kali, kebetulan di kelas 2 banyak ABK, dan beda beda jenis. Jadi harus ngerti nian anak tersebut, terus harus banyak belajar lagi, takut pelajaran tu tersampaikan apo idak. Dan iko jadi pengalaman baru, yang pertama dak pernah lihat anak yang berkebutuhan khusus dan kito jadi tahu ado anak berkebutuhan khusus cak iko, dan bisa ngajarinyo secara langsung ” (I₁, P₁)

Dengan pertanyaan yang sama informan 2, Miftahul Jannah sebagai guru mata pelajaran beliau mengatakan :

“pandangan pertama dan kesan pertama sekali pasti susah mengajar anak-anak dengan berkebutuhan khusus, tapi setelah dijalani tidak seperti yang ada didalam pikiran kita, dan dengan mengajar mereka kita Alhamdulillah menjadi orang yang banyak bersyukur atas apa yang Allah berikan ke kita, karna kita masih diberikan fisik yang Alhamdulillah normal.” (I₂, P₁)

Pertanyaan yang sama dari Rini Astuti yang mengatakan bahwa :

“pandangan pertama kesan ada penemuan baru, menghadapi penemuan yang baru, menghadapi karakter siswa yang beraneka ragam, jadi merasa kaget juga ada, serta ada rasa bersyukur ternyata kehidupan itu Allah ciptakan bermacam-macam dengan karakteristik yang berbeda-beda dan pengetahuan yang berbeda, serta keahlian yang berbeda ” (I₃, P₁)

b. Konsep Diri

Kosep diri adalah cara pandang individu terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan, baik secara fisik maupun psikologis termasuk juga potensi yang dimilikinya.

Dari pertanyaa selanjutnya mengenai bagaimana guru di SD Muhammadiyah menilai diri mereka sendiri sebagai guru selama mengajar siswa di SD Muhammadiyah 1

Informan Arensi adepabela mengatakan :

“Sebagai walikelas yang dikelasnyo termasuk banyak anak ABK, cara untuk menilai ayuk berhasil atau idak sebagai pendidik dengan melihat keberhasilan dalam mengajar apabila seluruh bahan ajar telah di ajarkan kepada siswa dan dikuasai serta dipahami oleh mereka,artinyo ayuk sebagai pendidik berhasil meskipun dikelastu banyak jenisnyo, ayuk tu sebagai guru harus adil dan dak mbedakan anak, tapi untuk anak berkebutuhan khusus tu dibedakan dari segi materinyo ajo, missal kalo anak regular udah bisa perkalian atau pengurangan, nah anak-anak yang berkebutuhan khusus tu masih di penjumlahan itu ajo ado yang belum bisa nian. Terus harus bisa bagi waktu, biar dak kewalahan. Ayuk waktu awal-awal kewalahan samo waktu.” (I₁, P₃)

“ Proses kedekatan ayuk sebagai guru untuk mengenal siswa tu, ayuk ajak main dulu, nanyo namonyo dulu,biar mereka jugo bisa terimokito kan, dan dak takut” (I₁, P₄)

Pertanyaan yang sama pada informan 2, beliau menjawab :

“pertama karena memang cita-cita saya menjadi pendidik, kedua menjadi keistimewaan karna jika ilmu kita bermanfaat maka akan menjadi amal jariyah untuk kita, terutama jika ilmu kita kita berikan pada anak yang istimewa tanpa membedakan mereka. Untuk melihat saya sebagai pendidik atau menilai diri sebagai guru, biasanya saya meminta kepala sekolah untuk supervise dikelas, untuk melihat dan menilai bagaimana saya mengajar. Serta melihat hasil dari penguasaan materi siswa baik siswa berkebutuhan khusus ataupun siswa regular”(I₂P₃)

Pertanyaan yang sama pada informan 3, beliau menjawab ha yang sama yaitu :

“Sebagai pendidik yang dikelasnya ada siswa regular dan siswa berkebutuhan khusus guru harus menyediakan dua perangkat pembelajaran yang berbeda, yang pertama untuk pendekatan ke ABK, terus untuk melakukan pendekatan secara berkelompok dan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda.” (I₃, P₃)

“Sebagai guru yang ada siswa berkebutuhan khususnya, ayuk lebih ngasih perhatian untuk ABK, itu juga salah satu bentuk pendekatan ayuk sebagai guru dengan siswa berkebutuhan khusus, karna ABK lebih membutuhkan tenaga ekstra, membutuhkan perhatian yang khusus daripada anak-anak regular” (I₃, P₄)

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi Interpersonal adalah perilaku kita terhadap bagaimana diri kita menyukai orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Makin tertarik kita dengan orang lain maka semakin besar kecenderungan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁶⁶

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru SD Muhammadiyah 1 tentang mengapa informan tertarik untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus informan 1 menanggapi

“Karena memiliki rasa kasihan, karna biasanya ABK sering dianggap berbeda diluaran sana, saya menganggap mereka sama dengan siswa lain, selain itu juga ad rasa bahagia saat melihat mereka yang tidak tahu menjadi tahu. Terus tertarik karna dulu waktu kuliah senang mata kuliah psikologi pendidikan, dan skripsi kemarin maunyo ambil judul mengenai ABK, tapi terkendala covid-19. Emang tertarik”.(I₁, P₂)

⁶⁶ Ratih Putri Febriana, Muhamad Dhani, and Rizky Ramadhany, “Analisis Atraksi Interpersonal Dan Sosial Lesbian,” *Jurnal Sosial Humaniora* 9, no. 2 (2018): 106, <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i2.1167>.

Pertanyaan yang sama yang peneliti tanyakan pada informan ke2, dan informan mengatakan bahwa

“Selain karena memang cita-cita jadi pendidik, tertarik juga untuk mengajar ABK, dan juga ada rasa kasihan dengan keadaan siswa yang berbeda dengan siswa yang lain, karena biasanya orang-orang diluar sana sering membedakan anak berkebutuhan khusus, karena meragukan kemampuan mereka. Dan suka karena melihat ketangguhan mereka rasa ingin belajar mereka yang semangat” (I₂, P₂)

Pertanyaan yang sama yang peneliti tanyakan pada informan 3 dan beliau mengatakan

“karena rasa kasihan, mereka perlu dilakukan sama, kenapa kita harus membedakan, kenapa mereka harus diasingkan, padahal mereka juga makhluk hidup, Allah menciptakan mereka berbeda-beda, kemampuan mereka berbeda-beda kenapa kita tidak memperlakukan mereka sama. Selain itu juga ada tantangan baru yang bikin ayuk tertarik untuk ngajari ABK”.(I₃P₂)

2. Kendala Yang Di Hadapi Guru selama membimbing siswa inklusi, serta solusi untuk mengatasi kendala yang ada

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.

Di Indonesia setiap Kabupaten/ Kota terdapat sekolah yang di tunjuk untuk menerapkan pendidikan inklusi, anak-anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk bersekolah dan menimba ilmu yang sama dengan anak-anak non berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi merupakan tempat dimana anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama dengan anak-anak reguler lainnya. Kehadiran sekolah inklusi membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam membangun

keterampilan hidup, membangun kemandirian, maupun membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Pelaksanaan pendidikan inklusi di Indonesia masih jauh dari kata sempurna, sehingga pihak sekolah dan guru masih mengalami banyak hambatan dalam menangani siswa ABK.⁶⁷

Setelah melakukan penelitian dengan metode wawancara beberapa guru SD Muhammadiyah I menemukan beberapa pendapat tentang kendala apa yang mereka alami saat melakukan komunikasi dengan siswa-siswa berkebutuhan khusus sebagai berikut :

a. Kendala Dari Segi Kemampuan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dari segi latar belakang pendidikan guru yang tidak memiliki pendidikan luar biasa, pernyataan itu dibenarkan oleh Arensi Adepabela yang mengatakan bahwa :

“Latar pendidikan jago jadi kendala kami, karna kami bukan lulusan pendidikan luar biasa, ayuk dewek ajo jurusan Pendidikan Agama Islam, tulah awal tu kebingungan cakmano menghadapi siswa berkebutuhan khusus, awal-awal kan kewalahan nian menghadapi ABK, latar pendidikan jago bikin ayuk dak terlalu mampu untuk menguasai pembelajaran yang seharusnya untuk peserta didik ABK, dari ayuk yo bisa pakai kurikulum akomodif tulah” (I₁, P₅)

Pertanyaan yang sama dengan informan 2 mengenai kendala mengenai latar belakang dankemampuan guru beliau mengatakan :

“yang jadi kendala latar belakang pendidikan, karna latar belakang pendidikan saya Pendidika Agama Islam, bukan pendidikan luar biasa, kami juga kurang mampu memahami materi untuk ABK, kami juga tidak memiliki keterampilan khusus untuk ABK. Jadi

16. ⁶⁷ A. Zahra Intan Sucia et al., “Beradaptasi Dalam Dunia Pendidikan” 4, no. 2 (n.d.): 106–

kemampuan kami hanya sebatas mengajar aja, kalo untuk melatih yang lain belum bisa” (I₂, P₅)

Pernyataan yang sama mengenai latar belakang guru dan kemampuan guru di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah mengatakan :

“untuk latar belakang pendidikan, ayuk sendiri kemaren lulusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’yah, bukan pendidikan luar bias, jadi agak susah untuk ayuk mampu memahami siswa, memahami pembelajarannya, ayuk jugo dakdo kemampuan keterampilan khusus untuk ngajari ABK, tapi ayuk maren pernah ikut pelatihan GPK karna ayuk jugo GPK di SD Mhammadiyah, jadi Cuma dari pelatihan itulah, itu jugo la lamo dak pelatihan lagi” (I₃, P₅)

b. Kurangnya Guru Pembimbing Khusus

Guru pembimbing khusus memiliki peran strategis dalam membangun koordinasi, kolaborasi dengan stakeholder dan masyarakat, menyusun instrument assessment diagnostik, memberikan layanan individual kepada ABK, dan mendampingi guru regular, dari hasil penelitian informan 1 mengatakan

“kalo kami di SD kurang GPK nyo, karna harusnya GPK tu ado di setiap kelas yang dikelastu ado siswa berkebutuhan khusus, nah kami GPK nyo tinggal 1 lagi untuk di SD Muhamadiyah, GPK jugo sangat dibutuhkan disetiap kelas yang ado siswa berkebutuhan khusus nyo”(I₁, P₆)

Hasil pertanyaan yang sama dengan informan 2, beliau mengatakan

“kalo ayuk bukan GPK, emang dibutuhkan sih GPK disekolah inklusi, kalo kami GPK nyo kemarin ada 2 tapi yang satu lagi pindah SD Negeri, jadi tinggal 1, walaupun siswa kami sedikit tapikan di kelas 1 sama 2 ada ABK, jadi sebenarnya GPK sangat dibutuhkan” (I₂, P₆)

Pertanyaan yang sama dengan informan 3 merupakan salah satu GPK di SD Muhammadiyah 1 mengatakan :

“kami ko kekurangan GPK, GPK maren Cuma 2 kini tinggal ayuk dewek, yang satu lagi la pindah, yang ngajar di kelas inklusi tu Cuma asisten nyo bae, dak pernah jugo ikut pelatihan GPK tobo tu, kalo ayuk pernah, tapi kini belum ado lagi pelatihannyo, terakhir maren pas jaman covid, mano lewat zoom kan, jadi kurang masuk jugo sebenarnya” (I₃, P₆)

Jadi dari pernyataan di atas terlihat bahwa di SD Muhammadiyah masih kurang tenaga GPK yang seharusnya terdapat pada sekolah inklusi, GPK sangat berperan untuk mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusi, jika GPK kurang maka pembelajaran menjadi kurang maksimal.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana untuk siswa berkebutuhan khusus sangat dibutuhkan melihat karakteristik anak berkebutuhan khusus, maka sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan tentunya menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Hasil penelitian dengan informan ke 3 beliau mengatakan

“ado jugo sarana dan prasarana disiko kurang memadai, terlebih untuk anak Down syndrome, kito tu tau apo sih keahliannyo, jadi butuh nian sarana dan prasarana yang memadai, disiko ko kurang nian, taman bermain ajo dakdo kan.” (I₃, P₇)

Jadi dari pernyataan di atas, sangat dibutuhkan sarana dan prasarana untuk ABK, terutama untuk anak down syndrome, fasilitas seperti pernyataan dari Rini Astuti yang mengatakan :

“ruangan khusus untuk pelatihan motoric anak down syndrome kami belum ado, karna setau ayuk ABK tu butuh ruangan khusus untuk melatih keterampilan mereka, walaupun mereka dak bisa dan dak ngerti dalam hal pelajaran, setidaknya kita tau aposih ketereampilan mereka, mereka ahli dibidang apo, kalo kami Cuma punyo ruangan inklusi, itu jugo isinyo Cuma puzzle-puzzle lamo, kayak ruang bermain ajo, bukan ruangan khusus melatih keterampilan, jadi kalo

anak lulus dari SD mereka punya keterampilan dan keahlian, idak kosong nian " (I₃, P₇)

d. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Dalam Proses Belajar Mengajar

Solusi untuk mengatasi kendala yang dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah 1 Curup tengah bermacam-macam seperti pernyataan dari Miftahul Jannah beliau mengatakan :

“Kalo solusi untuk mengatasi anak yang malas belajar kami biasanya saya bikin game dan ada rewardnya, nah anak-anak biasanya suka kalo kayak gitu, tapi gamenya masih seputar materi pembelajaran, kalo solusi guru harus diadakan pelatihan mengenai ABK karna kita kan penyelenggara inklusi jadi harus ada bekal untuk mengajari ABK, pelatihan juga penting agar kami tidak kewalahan mengatur siswa berkebutuhan khusus.” (I₂, P₈)

Pernyataan yang samadari Arensi Adepabela mengenai solusi dalam mengatasi kendala dalam proses belajar mengajar guru dengan siswa mengatakan :

“Solusinyo tu harus banyak belajar lagi mengenai ABK, cara memahami ABK, cara ngajar ABK, caronyo yo adokan pelatihan lagi, tapi yang ikut jangan Cuma GPK guru-guru lain bisa ikut pelatihan, karnakan kami jugo ngajar ABK tu, pelatihan dan sosialisasi mengenai ABK tulah lagi solusinyo, biar kami sebagai guru paham dikit banyak mengenai ABK, yoo walaupun udah ngajar lamo, bisa bae caro kami selamoko salah kan” (I₁, P₈)

Solusi untuk mengatasi siswa berkebutuhan khusus :

“Nah kalo solusinyo untuk mengatasi siswa yang malas belajar ayuk biarkan dulu nyo main, karna kan mereka tu cepet bosan, jadi dibiarkan main dulu sebentar terus ajak belajar lagi, kadang mereka tu dak ndak gabung kek yang lain ntah kadang mereka yang ganggu siswa regular kadang merek tu fokus nyo terpecah, nengok pintu terbuka tu lari bae nyo keluar, nah tulah kami kelas 1 dan 2 tu ado kelas inklusi, mereka yang dak mau di atur, yang sering keluar tu kami masukkan ke kelas khusus, jadi main kek toponyo bae dak ganggu yang ndak belajar nian, pintu nyo jugo dikunci, jadi dak keluar-keluar. Tapi kalo masih bisa di atur mereka tu gabung kekelas regular”(I₁, P₈)

Pertanyaan yang sama untuk Rini Astuti, mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada beliau mengatakan :

“kalo solusi untuk guru harus ada sosialisasi untuk mengenai cara mengatasi siswa berkebutuhan khusus, atau adakan pelatihan GPK lagi, terus dari guru juga udah diskusi ke kepala sekolah untuk kerjasama ke SLB untu bantu mengajar di sekolah kami, tapi masih belum dilaksanakan, karna kalo kami kasian ngeliat anak-anak yang berkebutuhan khusus, takutnyo pas mereka lulus malah dak dapat apo-apo, apo lagi untuk anak *Down Syndrome*, dio Cuma main bae, kalo nyo ndak masuk kelas barunyo masuk, kalo dak ndak nyo main diluar kan kasian dak dapat apo-apo” (I₃, P₈)

Pernyataan mengenai solusi untuk menghadapi siswa

Berkebutuhan khusus :

“Kalo untuk ngatasi siswanyo kalo malas belajar, di ajak main game, dikasih hadia biar mereka semangat, ngajar mereka juga harus pelam-pelan, misal kalo anak regular kan belajar nyo dikasih tau dikit la paham kalo mereka tu ndak didekte dulu baru paham, itu juga harus ngulang-ngulang, hitung-hitung mereka tu baru sampe 5 paling banyak lah 10, itu ajo susah ngafalnyo, solusi nyo yo pake kurikulum akomodif khusus untuk ABK itu.” (I₃, P₈)

A. Pembahasan

1. Pengalaman Komunikasi Interpersonal Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah

a. Persepsi Interpersonal

Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimulus yang berasal dari seseorang (komunikan) yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan

membuat komunikasi tidak berhasil atau gagal. Menurut DeVito dalam Tri Susanti, menyatakan proses persepsi interpersonal berlangsung melalui lima tahapan yaitu *stimulasi*, organisasi, *interpretasi* dan *evaluasi*, memori, dan pengingatan.⁶⁸

Sesuai dengan hasil penelitian, pengalaman komunikasi guru mempengaruhi persepsi interpersonal guru dengan siswa berkebutuhan khusus, para guru memahami siswa berkebutuhan khusus saat sedang berinteraksi bersama siswa. Guru mengartikan perilaku, ekspresi dan komunikasi dari siswa dan cara itu mempengaruhi persepsi interpersonal antara guru dengan siswa berkebutuhan khusus.

Sesuai dengan penelitian Shambodo “Faktor Yang mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja Tv”, mengatakan Persepsi khalayak terhadap suatu objek atau informasi tidaklah sama, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain latar belakang pengalaman, artinya pengalaman menjadi factor untuk persepsi Khalayak memiliki persepsi masing masing dalam menonton acara televisi, hal ini yang membuat ketertarikan dalam menonton acara televisi masing masing penonton berbeda-beda dengan melihat konten isi siaran dan kualitas teknis siaran. Program berita Jogja TV

⁶⁸ Novi Tri Susanti, “Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa,” 2021, 1–78,
[http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/3299%0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/3299/1/16.0305.0127_](http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/3299%0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/3299/1/16.0305.0127_BAB%20I-BAB%20II-BAB%20III-BAB%20V-DAFTAR%20PUSTAKA%20-%20Novi%20Susanti.pdf)
BAB I-BAB II-BAB III-BAB V-DAFTAR PUSTAKA - Novi Susanti.pdf.

menyajikan informasi aktual dan penting sebagai wujud pemenuhan kebutuhan para pemirsanya. Kedudukan program berita menjadi sentral karena selain dibutuhkan untuk menambah wawasan, program berita digunakan oleh khalayak dalam mengambil keputusan. Interpersonal.⁶⁹

Dalam Penelitian Purwaningsih yang berjudul “Pengaruh Persepsi Interpersonal, Konsep Diri, Atraksi Interpersonal, dan Hubungan Interpersonal Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK Negeri 1 Demak” mengatakan bahwa persepsi interpersonal memiliki peran yang penting terhadap keberhasilan komunikasi interpersonal. Hal ini dikarenakan ketika siswa memiliki pemahaman dan penilaian yang baik kepada guru maka citra positif guru akan membuat siswa merasa nyaman untuk melakukan komunikasi dan tidak ada perasaan takut untuk memulai percakapan. Persepsi yang baik siswa terhadap guru juga dapat meningkatkan hubungan saling interaksi dan perilaku sehingga terjalin suatu komunikasi yang baik pula. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara persepsi interpersonal terhadap komunikasi interpersonal siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Demak.⁷⁰

⁶⁹ Yoedo Shambodo, “Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV” 1, no. 2 (2020).

⁷⁰ Endang Purwaningsih, “PENGARUH PERSEPSI INTERPERSONAL, KONSEP DIRI, ATRAKSI INTERPERSONAL, DAN HUBUNGAN INTERPERSONAL TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 DEMAK,” 2019.

b. Konsep Diri

Menurut Willoughby, King, dan Polatajko dalam Mukhlisa dkk, konsep diri adalah cara individu menggambarkan dirinya sendiri. Konsep ini mencakup keyakinan dan pendirian yang membentuk pengetahuan seseorang tentang dirinya sendiri serta mempengaruhi hubungannya dengan orang lain.⁷¹

Menurut Fitts dalam Saputra dkk, konsep diri adalah aspek penting dalam diri seseorang karena digunakan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) saat berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Rogers dalam Sobur & Mulyana, pengalaman dinilai oleh individu dan berhubungan dengan konsep dirinya. Sejalan dengan pandangan Brooks, persepsi kita tentang diri didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan orang lain.⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru menilai diri mereka sebagai seorang pendidik dengan cara melihat keberhasilan saat siswa memahami materi yang diberikan. Ini berarti pengalaman mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) hingga ABK mengerti materi yang di ajarkan guru, hingga guru menjadikan pengalaman itu sebagai penilaian diri. Terlihat saat melakukan penelitian guru yang

⁷¹ Salsabila Mukhlisa, Muh. Saleh Husain, and Tangsi, "KEMAMPUAN ANAK JALANAN DALAM MEMBENTUK DENGAN MEDIA PLASTISIN DI KOMUNITAS PEDULI ANAK JALANAN KOTA MAKASSAR," 2021.

⁷² Azhar Saputra, Iskandar Zulkarnain, and Dewi Kurniawati, "Interaction of Communication and Self-Concept of Rohingya" 12, no. 1 (2023): 298–308, <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8596>.

mengajar siswa berkebutuhan khusus, tidak henti mengajarkan siswanya sampai paham, meskipun materi itu harus diulang sampai siswa paham dan hafal angka dan huruf.

Dalam penelitian terdahulu berjudul “Interaksi Komunikasi dan Konsep Diri Pengungsi Etnis Rohingya di Kota Medan,” peneliti mengkaji konsep diri pengungsi Rohingya dengan menggunakan tiga dimensi utama konsep diri menurut Calhoun dan Acocella, yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian. Dimensi-dimensi ini akhirnya membentuk konsep diri seseorang secara keseluruhan, sehingga dapat diidentifikasi sebagai konsep diri yang positif atau sebaliknya.⁷³

Penelitian terdahulu berjudul “Analisis Konsep Diri Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Mamminasae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang” menyatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran keseluruhan individu, yang mencakup citra tubuh (*body image*), diri ideal (*ideal self*), harga diri, dan identitas diri. Remaja yang putus sekolah cenderung memiliki konsep diri yang negatif, yang terlihat dari cara mereka mempersepsikan diri mereka sendiri. Remaja dengan konsep diri negatif tidak menyadari potensi diri mereka. Sebaliknya, remaja dengan konsep diri positif akan memiliki persepsi yang baik tentang diri mereka, merasa setara dengan orang lain, dan mudah bergaul. Dengan mengetahui konsep diri, remaja

⁷³ Saputra, Zulkarnain, and Kurniawati.

akan lebih mudah mengenali potensi diri mereka, seperti kemampuan, minat, dan bakat.⁷⁴

c. Atraksi Interpersonal

Menurut Littlejohn dan Karen dalam Maulidah, atraksi interpersonal mencakup kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional, harga diri yang direndahkan, dan isolasi sosial. Faktor situasionalnya meliputi daya tarik fisik, *familiarity*, kedekatan, dan kemampuan. Empati adalah bagian dari atraksi, di mana kegiatan yang dilakukan bersama dan tujuan yang sama akan membentuk sikap empati, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain yang tidak memiliki arti emosional bagi kita.⁷⁵

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, atraksi interpersonal juga dapat terjadi karena adanya rasa kasihan yang membuat guru ingin dan tertarik untuk mengajar. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa juga menjadi alasan guru tertarik mengajar siswa berkebutuhan khusus. Hal ini terlihat dari perilaku guru saat mengajar anak berkebutuhan khusus dibandingkan dengan anak reguler. Guru mengajar anak berkebutuhan khusus dengan pelan dan dengan rasa sabar, karena Anak Berkebutuhan khusus sangat susah untuk cepat mengerti materi pembelajaran, untuk itu

⁷⁴ Siti Nurhidayah, "Analisis Konsep Diri Remaja Putus Sekolah Di Kelurahan Mamminasae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang," *SELL Journal* 5, no. 1 (2020): 55.

⁷⁵ Faizul Maulidah Priyo Dari Molyo, "ATRAKSI INTERPERSONAL PADA KOMUNITAS BEDA AGAMA" 4, no. April (2018).

dibedakan cara mengajarnya, sedangkan sikap guru dengan siswa regular cenderung keras.

Guru-guru juga memiliki rasa ketertarikan karena tidak melihat perbedaan antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler di SD Muhammadiyah 1. Menurut para guru di SD Muhammadiyah 1, semua adalah makhluk Allah dan tidak ada alasan untuk membeda-bedakan.

Penelitian Walanda dan Setyanto berjudul “Strategi Komunikasi Guru Terhadap Siswa Berprestasi” mendukung pandangan bahwa atraksi interpersonal antara guru dan murid sangat membantu dalam menunjang prestasi siswa. Peneliti yakin bahwa tanpa adanya daya tarik dari murid kepada guru, perhatian murid saat gurunya mengajar dan menjelaskan materi akan berkurang. Ketika murid kurang memperhatikan guru saat mengajar, mereka tidak akan memahami materi dengan baik, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai mereka dan menghambat pencapaian prestasi yang diharapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, atraksi interpersonal dalam komunikasi antara guru dan murid sangat penting karena dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada murid-muridnya. Dengan adanya atraksi interpersonal dan ditambah dengan

pemberian *reward*, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.⁷⁶

2. Kendala Yang Di Hadapi Guru selama membimbing siswa inklusi, serta solusi untuk mengatasi kendala yang ada

a. Kendala Dari Segi Kemampuan Guru

Menurut Khaerunisa dan Rasmitadila, guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang inklusif untuk memenuhi kebutuhan siswa inklusif. Ini dapat melibatkan penggunaan pendekatan multimodal, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau penggunaan teknologi pendukung. Guru juga perlu mengadopsi strategi diferensiasi dalam pengajaran, seperti menyediakan berbagai tingkat kesulitan atau tugas yang berbeda, memberikan panduan dan dukungan tambahan, serta memberikan umpan balik yang relevan dan konstruktif. Kolaborasi dengan spesialis dan tim pendukung juga penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran siswa inklusif.⁷⁷

Penyediaan modifikasi dan penyesuaian: Guru harus menyediakan modifikasi dan penyesuaian yang diperlukan dalam pengajaran. Ini bisa melibatkan penggunaan bahan ajar yang

⁷⁶ Bobby Walanda Lungido and Yugih Setyanto, "Strategi Komunikasi Guru Terhadap Siswa Berprestasi," 2008, 1–6.

⁷⁷ Haya Khaerunisa and others, "Pembelajaran Inklusif: Membangun Kesetaraan Di Dalam Kelas Pada Masa Pencabutan PPKM," *Karimah Tauhid* 2, no. 5 (2023): 2234–44, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9641>.

disesuaikan, pemberian *instruksi* secara berbeda, atau memberikan dukungan tambahan, seperti pendampingan atau bantuan teknologi.⁷⁸

Dari hasil yang didapatkan saat melakukan observasi dan wawancara, peneliti hanya mendapatkan bahwa guru di SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah telah menggunakan modifikasi dan penyesuaian yang diperlukan untuk mengurangi kendala yang ada dari segi kemampuan guru, agar siswa berkebutuhan khusus dapat mengerti materi, para guru hanya bisa melakukan modifikasi untuk menyesuaikan kemampuan siswa.

Sejalan dengan penelitian Fajra “Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseoranga Anak Didik” mengatakan bahwa kurikulum inklusi yang digunakan pada sekolah inklusi bagi ABK tingkat ringan dan sedang. Pada kurikulum inklusi penyesuaian bukan saja pada pengurangan kompetensi dasar tetapi juga pada metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Hasil kurikulum ini beserta perangkatnya (pedoman) secara umum telah dipahami dan diterima dengan baik oleh kepala sekolah dan guru. Diharapkan kurikulum sekolah inklusi yang dikembangkan ini dapat membantu guru dan digunakan secara lebih luas pada sekolah inklusi lainnya guna memperlancar ketercapaian

⁷⁸ Khaerunisa and others.

program pendidikan dasar wajib belajar bagi ABK di seluruh Indonesia.⁷⁹

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan guru kelas mengatakan untuk menyiapkan materi pembelajaran, materi disesuaikan dengan kemampuan siswa, jika siswa regular belajar menghitung 1-10 siswa berkebutuhan khusus masih menghitung dari 1-5. Kurikulumnya didsesuaikan atau kurikulum modifikasi.

b. Kurangnya Guru Pembimbing Khusus

Menurut PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171, GPK adalah pendidik profesional membimbing, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berkelainan pada satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan/atau satuan pendidikan keagamaan. Dalam praktik di lapangan GPK biasanya mendampingi siswa ABK di dalam kelas reguler selama proses pembelajaran.

Hanya saja yang kerap menjadi persoalan adalah tidak semua GPK memiliki kompetensi yang sesuai untuk membantu para ABK di ruang kelas. Lemahnya kompetensi tersebut pada akhirnya dapat menambah persoalan dalam proses pembelajaran karena membuat ABK tertekan dan enggan belajar di dalam kelas.

GPK yang ada di SD Muhammadiyah 1 sendiri tidak ada yang memiliki latar belakang luar biasa, guru GPK baru mendapat

⁷⁹ Melda Fajra et al., "PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM SEKOLAH INKLUSI," n.d.

pelatihan yang dilakukan secara daring ketika masa covid, dan sampai sekarang belum ada lagi pelatihan mengenai GPK. Selain latar belakang GPK, kendala lainnya kurangnya GPK di SD Muhammadiyah, di SD Muhammadiyah hanya ada satu GPK

Hasil penelitian dari “Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam Pendidikan Inklusi di SDI Al-Muttaqin” mengatakan Peran dari Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi sangatlah penting. Namun, masih terdapat sekolah yang belum menyediakan GPK dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai untuk memberikan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus (ABK). Tanpa kehadiran GPK, pelaksanaan pendidikan inklusi dapat berdampak negatif terhadap keberhasilannya.

GPK memiliki peran dalam mendukung ABK dalam proses belajar mereka, seperti menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu ABK, memberikan dukungan tambahan, serta bekerja sama dengan guru reguler untuk memastikan penyelenggaraan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Dengan adanya GPK, diharapkan bahwa pendidikan inklusi dapat memberikan dampak positif dan mendukung perkembangan maksimal bagi semua siswa.

SD Muhammadiyah 1 salah satu sekolah yang masih kurang tenaga GPK, GPK sangat penting untuk mendukung

penyelenggaraan sekolah inklusif. Menurut Ruidiyati GPK merupakan tenaga inti dalam sistem pendidikan inklusi yang berperan sebagai seorang tenaga pendidik untuk memberikan pelayanan kependidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengenyam pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan umum.

c. Sarana dan Prasarana

Dirjen Dikdasmen Depdikbud, mengemukakan bahwa sarana pendidikan sering diartikan dengan semua fasilitas yang digunakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Susilo, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran

Beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana prasarana pendidikan merupakan segala jenis fasilitas baik benda bergerak maupun tidak bergerak yang mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk keefektifan di sekolah inklusi SD Muhammadiyah, terutama abagi anak tunagrahita, dari hasil

penelitian dari observasi langsung terlihat bahwa sarana dan prasarana dibutuhkan untuk mendukung minat bakat yang ada dalam diri siswa berkebutuhan khusus, terutama untuk anak *Down syndrome* mereka membutuhkan fasilitas yang memadai, untuk melatih kemampuan mereka. Dari yang peneliti lihat dilapangan, taman bermain di SD Muhammadiyah tidak memiliki fasilitas yang mendukung seperti ayunan dan lain-lain yang biasanya ada di taman bermain.

Dalam penelitian Nur Utami, dan Wahyu Buana Putra “Fasilitas Ruang Khusus Pada Sekolah Inklusi Binar Indonesia (BINDO) Di Bandung” mengatakan Saat ini pemerintah belum mengeluarkan standar ruang untuk sekolah inklusi, selain ruang yang telah ditentukan sesuai standar pemerintah, sekolah inklusi juga memerlukan, ruang khusus yang digunakan sebagai penanganan anak berkebutuhan khusus. Ruang Belajar Individu yang digunakan untuk anak belajar bersama guru secara individual atau bisa juga secara kelompok dengan jumlah siswa terbatas, yaitu maksimum 5 siswa. Ruang Belajar Individu diperlukan karena bila anak berkebutuhan khusus (*disabilitas*) belajar di kelas, ia akan mengganggu teman-temannya dikelas. Ruang Renung atau Ruang Tenang. Ruang ini dibutuhkan untuk anak yang sedang mengamuk atau tantrum berat. Anak dibawa ke ruang tersebut agar tak mengganggu, agar tak ditiru ataupun agar tak di *cemooh* anak lain. Fungsi ruangan ini adalah agar

anak berkebutuhan khusus dapat menenangkan dirinya, anak tersebut ditemani oleh seorang atau 2 orang guru. Ruang konsultasi dipergunakan untuk orang tua berkonsultasi dengan guru, psikolog dan pedagog di sekolah.⁸⁰

d. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Dalam Proses Belajar Mengajar

Solusi guru SD Muhammadiyah Curup Tengah untuk mengatasi kendala yang ada diperlukan adanya sosialisasi mengenai sekolah inklusi yang sesuai agar guru lebih memahami apa yang akan dilakukan untuk menghadapi siswa berkebutuhan khusus, selain itu juga dibutuhkan pelatihan lagi untuk Guru Pendamping Khusus serta penambahan GPK untuk SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah. Sedangkan solusi guru untuk menghadapi siswa para guru memiliki solusi yang sama untuk menghadapi siswa berkebutuhan khusus, seperti memberikan *reward* dan melakukan game agar siswa tidak merasa bosan. Guru-guru di SD Muhammadiyah telah melakukan solusi dengan sebaik mungkin agar dapat meningkatkan kualitas sesuai dengan kondisi sekolah agar permasalahan yang terjadi dapat teratasi.

Sejalan dengan penelitian Armi Solusi guru dengan meningkatkan kemampuan guru dengan memanfaatkan teknologi dan mengikuti seminar pelatihan yang berkaitan dengan pendidikan inklusif, meningkatkan sumber daya yang ada, dukungan berbagai

⁸⁰ Mamiiek Nur Utami and Wahyu Buana Putra, "Fasilitas Ruang Khusus Pada Sekolah Inklusi Binar Indonesia (Bindo) Di Bandung," *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA* 2, no. 1 (2020): 34–43, <https://doi.org/10.26760/terracotta.v2i1.4289>.

pihak dalam mengelola kelas inklusif terutama dalam mengatasi siswa berkebutuhan khusus terlebih dukungan teman sebaya dan dukungan orangtua⁸¹

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak tunagrahita ringan, guru perlu menerapkan beberapa strategi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa, guru harus menggunakan metode yang tepat untuk setiap anak. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar, karena ini membantu anak tunagrahita ringan untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Gambar menyediakan bentuk visual yang konkret, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoto.

Selain itu, pemberian *reward* juga merupakan strategi penting. *Reward* tidak hanya berupa hadiah, tetapi juga bisa berupa pujian dan dukungan. Anak tunagrahita ringan yang menerima *reward* cenderung lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pujian dan dukungan ini juga dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mereka⁸²

⁸¹ Nia Armi, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Inklusif Di PAUD Lentera Hati Islamic Boarding School Jempong Baru Mataram," *Ayo!* 8, no. 5 (2019): 55.

⁸² Lia Fatmasari and Ariga Bahrodin, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)* 3, no. 2 (2022): 7–20, <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85>.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan observasi dan wawancara dengan Guru, mengenai pengalaman komunikasi guru pada siswa berkebutuhan khusus di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengalaman Komunikasi Interpersonal Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah

Secara keseluruhan, pengalaman komunikasi interpersonal guru dengan siswa berkebutuhan khusus di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah berperan penting dalam membentuk persepsi interpersonal, konsep diri, dan atraksi interpersonal. Pengalaman mengajar dan interaksi yang intens dengan siswa berkebutuhan khusus membantu guru memahami dan menginterpretasikan perilaku siswa dengan lebih baik, membentuk penilaian diri yang positif sebagai pendidik, dan menciptakan rasa ketertarikan serta empati yang mendukung proses belajar mengajar. Hubungan yang erat dan positif antara guru dan siswa berkebutuhan khusus ini berkontribusi pada keberhasilan komunikasi interpersonal dan peningkatan prestasi siswa.

2. Kendala Yang Di Hadapi Guru guru selama membimbing siswa inklusi, serta solusi untuk mengatasi kendala yang ada

Secara keseluruhan, guru di SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah menghadapi berbagai kendala dalam membimbing siswa inklusi, terutama dari segi kemampuan, kurangnya GPK, serta sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan kurikulum inklusi yang sesuai seperti akomodif yang sesuai dengan kebutuhan siswa inklusi, peningkatan pelatihan dan jumlah GPK, serta penyediaan fasilitas yang memadai. Dukungan dari berbagai pihak juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif. Guru-guru telah berusaha keras untuk menerapkan solusi yang ada, namun dukungan lebih lanjut dan sistematis sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan inklusif yang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari suatu penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian serta kesimpulan yang telah peneliti lakukan serta kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar. Saran yang peneliti berikan guna dapat menjadi bahan evaluasi bagi beberapa pihak yang berkaitan sebagai berikut :

1. Guru di SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah untuk tetap semangat dalam membimbing siswa yang berkebutuhan khusus, serta diharapkan

untuk guru agar dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan serta keterampilan untuk menghadapi siswa berkebutuhan khusus untuk membuat komunikasi interpersonal yang positif antara guru dengan siswa. Dan untuk Kepala Sekolah diharapkan untuk meningkatkan lagi fasilitas sarana dan prasarana, untuk meningkatkan keterampilan siswa berkebutuhan khusus

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian yang serupa. Tetap tidak hanya terfokus pada pengalaman komunikasi guru pada siswa berkebutuhan khusus, tetapi mencari hal lain karena pembelajaran anak berkebutuhan khusus apalagi di sekolah inklusi sangat menarik dan beragam untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., *Metodelogi Penelitian Kualitati*, ed. by Ella Deffi Lestari, Cetakan-1 (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)

Arikuto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Cahyani, Murti, 'KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA CERDAS ISTIMEWA BAKAT ISTIMEWA DI KELAS III SEMESTER II SDN CEMARA DUA NO. 13 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012', 66.13 (2012), 37–39

Moelong, Lexy John, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

Muh. Fitrah S.Pd, M.Pd & Dr. Luthfiah, M.Ag, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindak Kelas & Status Kasus*, ed. by M.M Dr. Ruslan, M.Pd, M.Ag & Dr. Moch. Mahfud Effendi, Cetakan Pe (Jawa Barat: CV Jejak, 2017)

Mukarom, Zaenal, *Teori-Teori Komunikasi Berdasarkan Konteks*, ed. by Anwar Holid (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021)

Setiawan, Imam, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*, ed. by Dewi Esti Restiani (Jawa Barat: CV Jejak, 2020)

Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantatif, Dan R&G*, cetakan ke (Bandung: Alfabeta)

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian-Bisnis &Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakas Baru Pers, 2021)

Karim, Abdul, Fifi Nofiaturrahmah, Sri Kusmiarsih, Adri Efferi, and Moh Rosyid, "“ Pendidikan Inklusi”

Jurnal

- Agustin, Leonita Dwi, and weny Pandia. "Pemahaman Pedagogik Guru Dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan* 6, no. 1 (2014): 73–98.
- Agustin, Venita Bella. "IMPLEMENTASI KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU TERHADAP MURID *DOWN SYNDROME* DISEKOLAH SLB NEGERI 01 REJANG LEBONG," 2024, 1–137.
- Ahmad, and Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.
- Aina, Koto Nurul, Suryadi, and Triyono. "Analisis Permasalahan Anak Autis Di Sekolah Inklusi Smk Negeri 9 Kota Padang." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 1 (2023): 114–20. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/17579%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/17579/8497>.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd. *Metodelogi Penelitian Kualitati*. Edited by Ella Deffi Lestari. Cetakan-1. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Alfiyansyah, Muhammad Thoriq Aziz, Arifin Nur Budiono, and Fakhruddin Mutakin. "Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Dengan Metode Brainstorming Pada Siswa Kelas X Pemasaran Smk Kartini Jember." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 7, no. 1 (2021): 43. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4945>.
- Alghzali, Reno Diqqi. "Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 2 (2022): 175. <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5782>.
- Amin. "Pengaruh Komunikasi Verbal Antara Guru Dan Murud Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Di SMP 2 Cisauk Tangerang," 2008.
- Amma, Menghafal J U Z. "Oleh: ROCHMADAYANTI NPM. 1841010433," n.d.
- Anugrah, Dwi. "Proses Komunikasi Dan Pengertiannya," 2023. <https://fisip.umsu.ac.id/proses-komunikasi-dan-pengertiannya/>.

- Armi, Nia. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Inklusif Di PAUD Lentera Hati Islamic Boarding School Jempong Baru Mataram." *Ayan* 8, no. 5 (2019): 55.
- Astuti, Eka Yuli. "Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 7, no. 1 (2023): 1–8.
- Aulia, Siska, Zahra Anastasias, Syahid Hermansyah, and Velda Murdiana. "Persepsi Interpersonal Yang Terjadi Akibat Media Sosial Diera Digital." *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa* Vol.2, no. 1 (2024): 200–209.
- Banoet, Jendriadi, Beatriks Novianti Kiling-bunga, Indra Yohanes Kiling, Program Studi, Pendidikan Guru, Anak Usia, Dini Fakultas, Keguruan Dan, Ilmu Pendidikan, and Universitas Nusa Cendana. "Karakteristik Prososial Anak Autis Usia Dini Di Kupang." *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo* 3, no. 1 (2016): 1-75 2.
- Cahyani, Irni. "Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sdn Ulu Benteng 4 Marabahan." *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 7, no. 1 (2022): 72–86.
<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/1867>.
- Cahyani, Murti. "KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA CERDAS ISTIMEWA BAKAT ISTIMEWA DI KELAS III SEMESTER II SDN CEMARA DUA NO. 13 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012" 66, no. 13 (2012): 37–39.
- Dermawan, Oki. "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2018): 886–97.
<https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>.
- Dhoka, Fransiska Angelina, Fransiska Poang, Kristanti Afriliana Dhey, Maria Yunita Lajo, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi, Ilmu Pendidikan, and Citra Bakti. "JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti PERMASALAHAN SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KUSUS" 1 (2023):

20–30.

- Fajra, Melda, Nizwardi Jalinus, Jalius Jama, Oskah Dakhi, Universitas Eka Sakti, and Universitas Negeri Padang. “PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM SEKOLAH INKLUSI,” n.d.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum. “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus.” *Masaliq* 2, no. 1 (2022): 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>.
- Fatmasari, Lia, and Ariga Bahrodin. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.” *PSIKOWIPA (Psikologi Wijaya Putra)* 3, no. 2 (2022): 7–20. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v3i2.85>.
- Fauziah, Ni, Abidah Munsyifah, and Muhammad Roy Purwanto. “EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN YOGYAKARTA” 3 (2021): 662–70.
- Febriana, Ratih Putri, Muhamad Dhani, and Rizky Ramadhany. “Analisis Atraksi Interpersonal Dan Sosial Lesbian.” *Jurnal Sosial Humaniora* 9, no. 2 (2018): 106. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i2.1167>.
- Gantiano, Hadianto Ego. “Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal.” *Dharma Duta* 17, no. 2 (2020): 80–95. <https://doi.org/10.33363/dd.v17i2.392>.
- Gultom, Gabrielle Paskalia, Nur Atnan, Program Studi, Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi, and Universitas Telkom. “PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN MURID BERKEBUTUHAN,” n.d., 37–56.
- Helaluddin, Hangki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Ida, Suryani Wijaya. “Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya) KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN IKLIM KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI.” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 115–26.

- Iskandar, Wahyu. "Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019).
- Karim, Abdul, Fifi Nofiaturrehman, Sri Kusmiarsih, Adri Efferi, and Moh Rosyid. "“ Pendidikan Inklusi,” n.d.
- Khaerunisa, Haya, and others. "Pembelajaran Inklusif: Membangun Kesetaraan Di Dalam Kelas Pada Masa Pencabutan PPKM." *Karimah Tauhid* 2, no. 5 (2023): 2234–44. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9641>.
- Lafiana, Nera Artati, and Lalu Hamdian Affandi, Hari Witono. "Problematika Guru Dalam Membelajarkan Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 2 (2020): 81–86. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1686>.
- Lungido, Bobby Walanda, and Yugih Setyanto. "Strategi Komunikasi Guru Terhadap Siswa Berprestasi," 2008, 1–6.
- Mareza, Lia. "Pengajaran Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Pada Pendidikan Inklusi." *Jurnal Indigenous* 1, no. 2 (2016): 99–105.
- Maya Puji Lestari, Agus Naryoso, Wiwied Noor Rachmad. "Memahami Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua, Guru, Dengan Anak Tunawicara Dalam Menanamkan Nilai Prosocial Dan Antisocial Di Masyarakat." *Interaksi Online*, 2023.
- Moelong, Lexy John. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muh. Fitrah S.Pd, M.Pd & Dr. Luthfiah, M.Ag. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindak Kelas & Status Kasus*. Edited by M.M Dr. Ruslan, M.Pd, M.Ag & Dr. Moch. Mahfud Effendi. Cetakan Pe. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Mukarom, Zaenal. *Teori-Teori Komunikasi Berdasarkan Konteks*. Edited by Anwar Holid. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mukhlisa, Salsabila, Muh. Saleh Husain, and Tangsi. "KEMAMPUAN ANAK JALANAN DALAM MEMBENTUK DENGAN MEDIA PLASTISIN DI

- KOMUNITAS PEDULI ANAK JALANAN KOTA MAKASSAR,” 2021.
- Mulyah, Santi, and Qolbi Khoiri. “Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif” 05, no. 03 (2023): 8270–80.
- Neneng Zubaidah. “Memahami Anak Berkebutuhan Khusus Dan 12 Klasifikasinya.” *SIndoNews.Com*, 2022.
- Nurfadhillah, Septy, Eva Nur Syariah, Mia Mahromiyati, Silvi Nurkamilah, Tia Anggestin, Raja Ashabul Humayah Manjaya, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. “Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi Sdn Cipondoh 3 Kota.” *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 3 (2021): 459–65. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Nurhidayah, Siti. “Analisis Konsep Diri Remaja Putus Sekolah Di Kelurahan Mamminasae Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.” *SELL Journal* 5, no. 1 (2020): 55.
- Pohan, Alqanitah. “Peran Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Hubungan Manusia.” *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 2 (2015): 5–21.
- Pratama, Rhama Sandya. “Pengalaman Komunikasi Masyarakat Dalam Penggunaan Grup Facebook Info Warga Minas Now Di Kecamatan Minas.” *Reporsitory Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau, 2021.
- Pratiwi, Anindya Ratna. “Komunikasi Antarpribadi Guru Dalam Membangun Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Semarang),” n.d., 1–12.
- Pratiwi, Imelda, and Hartosujono Hartosujono. “Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan.” *Jurnal Spirits* 5, no. 1 (2017): 48. <https://doi.org/10.30738/spirits.v5i1.1057>.
- Priliantini, Anjang, Siti Maryam, and Febry Prapaskah Rino. “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Remaja Tuna Rungu.” *Jurnal Penelitian Komunikasi* 23, no. 2 (2020): 143–52. <https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.694>.

- Priyo Dari Molyo, Faizul Maulidah. "ATRAKSI INTERPERSONAL PADA KOMUNITAS BEDA AGAMA" 4, no. April (2018).
- Purwaningsih, Endang. "PENGARUH PERSEPSI INTERPERSONAL, KONSEP DIRI, ATRAKSI INTERPERSONAL, DAN HUBUNGAN INTERPERSONAL TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 DEMAK," 2019.
- Puspitasari, Dita, and Bayu Putra Danaya. "Pentingnya Peranan Komunikasi Dalam Organisasi: Lisan, Non Verbal, Dan Tertulis (Literature Review Manajemen)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 3 (2022): 257–68.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>.
- Putra. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan Jakarta*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.
- Rafi, Sutan Yasid, Radja Erland Erland Hamzah, and Mukka Pasaribu. "Pengalaman Komunikasi LGBT Genarasi Z Melalui Media Sosial." *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 4, no. 1 (2021): 31–40.
<https://doi.org/10.32509/petanda.v4i1.1841>.
- Rahmah, Fifi Nofia. "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya." *Quality* 6, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>.
- Rosyad, A. "Analisis Proses Perkawinan Dan Upaya Keharmonisan Rumah Tangga Pasangan Suami Istri Tuna Wicara (Studi Analisis Pasangan Suami Istri Tuna Wicara Di Desa Mantingan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara)." *Molucca Medica*, 2022. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>.
- Rudha, Dina. "Komunikasi Verbal Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Studi Wali Murid TK Mawaddah Kab.Kampar)," 2020, 42.
- Sabri, Hastono. "Statistik Kesehatan." *Analisis Data*, 2019, 129.
- Saputra, Azhar, Iskandar Zulkarnain, and Dewi Kurniawati. "Interaction of Communication and Self-Concept of Rohingya" 12, no. 1 (2023): 298–308.

<https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8596>.

- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.
- Setiawan, Imam. *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*. Edited by Dewi Esti Restiani. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Shambodo, Yoedo. "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV" 1, no. 2 (2020).
- Sidik, Zafar, and A Sobandi. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>.
- Simahate, Tessa. "Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pengguna Perpustakaan." *Jurnal Iqra'* 7, no. 02 (2013): 19.
- Sucia, A. Zahra Intan, Angelia Agustin, Devara Triamonica, Fadhila Octaviana, and Yusuf Barruly. "Beradaptasi Dalam Dunia Pendidikan" 4, no. 2 (n.d.): 106–16.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&G*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Suhanti, Indah Yasminum, Dwi Nikmah Puspitasari, and R Dewi Noorrizki. "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM." *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis*, no. April (2018): 32. https://www.researchgate.net/profile/Indah-Suhanti/publication/340885193_Keterampilan_Komunikasi_Interpersonal_Mahasiswa_UM/links/5ea28036299bf1438943f107/Keterampilan-Komunikasi-Interpersonal-Mahasiswa-UM.pdf.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian-Bisnis &Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakas Baru Pers, 2021.

- Sulthon. "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 235.
<https://play.google.com/store/books/details?id=xFoaEAAAQBAJ>.
- Susanti, Novi Tri. "Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa," 2021, 1–78.
[http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/3299%0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/3299/1/16.0305.0127_BAB I-BAB II-BAB III-BAB V-DAFTAR PUSTAKA - Novi Susanti.pdf](http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/3299%0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/3299/1/16.0305.0127_BAB%20I-BAB%20II-BAB%20III-BAB%20V-DAFTAR%20PUSTAKA%20-%20Novi%20Susanti.pdf).
- Susanti, Santi, and Rachmaniar Rachmaniar. "Pengalaman Berkomunikasi Para Guru Sekolah Berbasis Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Signal* 10, no. 1 (2022): 92.
<https://doi.org/10.33603/signal.v10i01.6303>.
- Syarief, Natasya Salsabilla, Andre An Pangestu, Hesti Klatina Putri, Tsin'yanul Arsyi Filkhaqq, and Ghaida Yasmin Nur Harjanti. "Karakteristik Dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa." *Ej* 4, no. 2 (2022): 275–85.
<https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.337>.
- Travelancya, Terza, and Intan Sa'adatul Ula. "Pendidikan Inklusi Untuk Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku (Tunalaras)." *Absorbent Mind*, 2022.
https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v2i01.1436.
- Utami, Mamiiek Nur, and Wahyu Buana Putra. "Fasilitas Ruang Khusus Pada Sekolah Inklusi Binar Indonesia (Bindo) Di Bandung." *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA* 2, no. 1 (2020): 34–43.
<https://doi.org/10.26760/terracotta.v2i1.4289>.
- Viero, Dean Aristya, and Ika Novita Purnama Sari. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique* 5, no. 2 (2023): 235–47. www.ejurnal.stikpmedan.ac.id.
- Yosiani, Novita. "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa." *E-Journal Graduate Unpar* 1, no. 2 (2014): 1

L

A

M

P

I

R

A

N



*Wawanacar Dengan walikelas 1 sekaligus GPKSd Muhammadiyah 1
Curup Tengah*



Wawancara Dengan Walikelas 2



Proses Pembelajaran Dikelas



Proses Pembelajaran Dikelas



Proses Pembelajaran dikelas



Proses Pembelajaran Dikelas

PEDOMAN WAWANCARA

Pengalaman Komunikasi Interpersonal Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di
SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah

Subjek yang diwawancara : Guru

Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah

Hari, Tanggal :

Petunjuk Umum Wawancara :

1. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan diwawancarai.
2. Melakukan perkenalan dua arah, baik peneliti maupun informan.
3. Dalam diskusi informan bebas mengeluarkan pendapat.
4. Dalam wawancara tidak ada jawaban benar atau salah.

Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan di Sekolah : Guru

Pertanyaan

1. Bagaimana kesan dan pandangan pertama saat mengajar disekolah inklusi?
2. Mengapa ibu tertarik mengajar disekolah inklusi?
3. Menurut ibu bagaimana professional seorang guru dalam menghadapi ABK dan anak regular dalam satu kelas?
4. Bagaimana proses kedekatan guru dengan siswa ABK?
5. Menurut ibu bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengajar siswa ABK dari segi kemampuan guru?
6. Bagaimana kendala yang dihadapi dari segi GPK?
7. Menurut ibu bagaimana kendala dari segi sarana dan prasarana yang ada?
8. Bagaimana solusi menghadapi kendala saat mengajar siswa dikelas?

TRANSKIP WAWANCARA SKRIPSI

Nama Informan : Arensi Adepabela (Informan 1)

Jabatan : Guru Kelas 2

Hari, tanggal : 27 Januari 2024

Waktu wawancara: 09.00

Tempat : SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah

Keterangan : P = Peneliti

S = Sumber

No	Sumber	Wawancara
1	P	Sebelumnya perkenalkan saya Izzaturradiyah mahasiswi IAIN Curup jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, izin untuk meminta waktu ibu untuk wawancara mengenai anak berkebutuhan khusus dikelas ibu?
2	S	Iya boleh za
3	P	Langsung mulai pertanyaan ya bu, sebelumnya nama ibu siapa dan mengajar kelas berapa?
4	S	Arensi Adepabela, ngajar dikelas 2 sebagai wali kelas
5	P	Bagaimana kesan dan pandangan pertama saat mengajar disekolah inklusi
6	S	Jujur kaget karna belum pernah mengajar ABK dan baru pertama kali, kebetulan di kelas 2 banyak ABK, dan beda beda jenis. Jadi harus ngerti nian anak tersebut, terus harus banyak belajar lagi, takut pelajaran itu tersampaikan apq tidak. Dan ini jadi pengalaman baru, yang pertama tidak pernah lihat anak yang berkebutuhan khusus dan kita jadi tahu ada anak

		berkebutuhan khusus yang seperti ini, dan bisa mengajarnya secara langsung
7	P	Mengapa ibu tertarik mengajar disekolah inklus?
8	S	Karena memiliki rasa kasihan, karna biasanya ABK sering dianggap berbeda diluaran sana, saya menganggap mereka sama dengan siswa lain, selain itu juga ad rasa bahagia saat melihat mereka yang tidak tahu menjadi tahu. Terus tertarik karna dulu waktu kuliah senang mata kuliah psikologi pendidikan, dan skripsi kemarin maunyo ambil judul mengenai ABK, tapi terkendala covid-19. Emang tertarik
9	P	Menurut ibu bagaimana professional seorang guru dalam menghadapi ABK dan anak regular dalam satu kelas?
10	S	Sebagai walikelas yang dikelasnya termasuk banyak anak ABK, cara untuk menilai ayuk berhasil atau tidak sebagai pendidik dengan melihat keberhasilan dalam mengajar apabila seluruh bahan ajar telah di ajarkan kepada siswa dan dikuasai serta dipahami oleh mereka,artinya ayuk sebagai pendidik berhasil meskipun dikelastu banyak jenisnya, ayuk tu sebagai guru harus adil dan tidak membeda-bedakan anak, tapi untuk anak berkebutuhan khusus tu dibedakan dari segi materinya aja, missal kalau anak regular udah bisa perkalian atau pengurangan, nah anak-anak yang berkebutuhan khusus tu masih di penjumlahan itu aja ada yang belum terlalu mengerti. Terus harus bisa bagi waktu, biar tidak kewalahan. Ayuk waktu awal-awal kewalahan di waktu
11	P	Bagaimana proses kedekatan guru dengan siswa ABK?
12	S	Proses kedekatan ayuk sebagai guru untuk mengenal siswa tu, ayuk ajak main dulu, nanyo namonyo dulu,biar mereka jago bisa terimokito kan, dan dak takut

13	P	Menurut ibu bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengajar siswa ABK dari segi kemampuan guru?
14	S	Latar pendidikan jugo jadi kendala kami, karna kami bukan lulusan pendidikan luar biasa, ayuk dewek ajo jurusan Pendidikan Agama Islam, tulah awal tu kebingungan cakmano menghadapi siswa berkebutuhan khusus, awal-awal kan kewalahan nian menghadapi ABK, latar pendidikan jugo bikin ayuk dak terlalu mampu untuk menguasai pembelajaran yang seharusnya untuk peserta didik ABK, dari ayuk yo bisa pakai kurikulum akomodif tulah
15	P	Bagaimana kendala yang dihadapi dari segi GPK?
16	S	kalo kami di SD kurang GPK nyo, karna harusnyo GPK tu ado di setiap kelas yang dikelastu ado siswa berkebutuhan khusus, nah kami GPK nyo tinggal 1 lagi untuk di SD Muhamadiyah, GPK jugo sangat dibutuhkan disetiap kelas yang ado siswa berkebutuhan khusus nyo
17	P	Bagaimana solusi menghadapi kendala saat mengajar siswa dikelas?
18	S	Solusinyo tu harus banyak belajar lagi mengenai ABK, cara memahami ABK, cara ngajar ABK, caronyo yo adokan pelatihan lagi, tapi yang ikut jangan Cuma GPK guru-guru lain bisa ikut pelatihan, karnakan kami jugo ngajar ABK tu, pelatihan dan sosialisasi mengenai ABK tulah lagi solusinyo, biar kami sebagai guru paham dikit banyak mengenai ABK, yoo walaupun udah ngajar lamo, bisa bae caro kami selamoko salah kan. Nah kalo solusinyo untuk mengatasi siswa yang malas belajar ayuk biarkan dulu nyo main, karna kan mereka tu cepat bosan, jadi dibiarkan main dulu sebentar terus ajak belajar lagi, kadang mereka tu dak ndak gabung kek yang lain

		<p>ntah kadang mereka yang ganggu siswa regular kadang merek tu fokus nyo terpecah, nengok pintu terbuka tu lari bae nyo keluar, nah tulah kami kelas 1 dan 2 tu ado kelas inklusi, mereka yang dak mau di atur, yang sering keluar tu kami masukkan ke kelas khusus, jadi main kek tobonyo bae dak ganggu yang ndak belajar nian, pintu nyo jugo dikunci, jadi dak keluar-keluar. Tapi kalo masih bisa di atur mereka tu gabung ke kelas regular</p>
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA SKRIPSI

Nama Informan : Miftahul Jannah (Informan 2)

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI

Hari, tanggal : 27 Januari 2024

Waktu wawancara: 10.30

Tempat : SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah

Keterangan : P = Peneliti

S = Sumber

No	Sumber	Wawancara
1	P	Perkenalkan saya Izzaturradhiyah siswi IAIN Curup jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, izin untuk meminta wantu ibu untuk diwawancarai mengenai siswa berkebutuhan khusus?
2	S	Iya boleh
3	P	Langsung saja bu ya, sebelumnya nama ibu siapa bu, dan mengajar apa?
4	S	Saya Miftahul Jannah, saya guru mata pelajaran PAI
5	P	Langsung ke pertanyaan ya bu, Bagaimana kesandan pandangan pertama saat mengajar disekolah inklusi?
6	S	pandangan pertama dan kesan pertama sekali pasti susah mengajar anak-anak dengan berkebutuhan khusus,tapi setelah dijalani tidak seperti yang ada didalam pikiran kita, dan dengan mengajar mereka kita Alhamdulillah menjadi orang yang banyak bersyukur atas apa yang Allah berikan ke kita, karna kita masih diberikan fisik yang Alhamdulillah normal
7	P	Mengapa ibu tertarik mengajar disekolah inklus?
8	S	Selain karena emang cita-cita jadi pendidik, tertarik juga untuk

		mengajar ABK,dan juga ada rasa kasihan dengan keadaan siswa yang berbeda dengan siswa yang lain, karna biasanya orang-orang diluar sana sering membedakan anak berkebutuhan khusus, karena meragukan kemampuan mereka.Dan suka karna melihat ketangguhan mereka rasa ingin belajar mereka yang semangat
9	P	Menurut ibu bagaimana professional seorang guru dalam menghadapi ABK dan anak regular dalam satu kelas?
10	S	Untuk melihat saya sebagai pendidik atau menilai diri sebagai guru, biasanya saya meminta kepala sekolah untuk supervise dikelas, untuk melihat dan menilai bagaimana saya mengajar. Serta melihat hasil dari penguasaan materi siswa baik siswa berkebutuhan khusus ataupun siswa regular
11	P	Menurut ibu bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengajar siswa ABK dari segi kemampuan guru?
12	S	Yang jadi kendala latar belakang pendidikan, karna latar belakang pendidikan saya Pendidika Agama Islam, bukan pendidikan luar biasa, kami juga kurang mampu memahami materi untuk ABK, kami juga tidak memiliki keterampilan khusus untuk ABK. Jadi kemampuan kami hanya sebatas mengajar aja, kalo untuk melatih yang lain belum bisa
13	P	Bagaimana kendala yang dihadapi dari segi GPK?
14	S	Kalo ayuk bukan GPK, emang dibutuhkan sih GPK disekolah inklusi, kalo kami GPK nyo kemarin ada 2 tapi yang satu lagi pindah SD Negeri, jadi tinggal 1, walaupun siswa kami sedikit tapikan di kelas 1 sama 2 ada ABK, jadi sebenarnya GPK sangat dibutuhkan
15	P	Bagaimana solusi menghadapi kendala saat mengajar siswa

		dikelas?
16	S	Kalo solusi untuk mengatasi anak yang malas belajar kami biasanya saya bikin game dan ada <i>rewardnya</i> , nah anak-anak biasanya suka kalo kayak gitu, tapi gamenya masih seputar materi pembelajaran, kalo solusi guru harus diadakan pelatihan mengenai ABK karna kita kan penyelenggara inklusi jadi harus ada bekal untuk mengajari ABK, pelatihan juga penting agar kami tidak kewalahan mengatur siswa berkebutuhan khusus

TRANSKIP WAWANCARA SKRIPSI

Nama Informan : Rini Astuti (Informan 3)

Jabatan : Guru Kelas 1

Hari, tanggal : 29 Januari 2024

Waktu wawancara: 09.00

Tempat : SD Muhammadiyah 1 Curup Tengah

Keterangan : P = Peneliti

S = Sumber

No	Sumber	Wawancara
1	P	Perkenalkan saya Izzaturradhiyah siswi IAIN Curup jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, izin untuk meminta wantu ibu untuk diwawancarai mengenai siswa berkebutuhan khusus?
2	S	Iya izza boleh
3	P	Langsung ya bu, sebelumnya nama ibu siapa bu?
4	S	Saya Rini Astuti, saya guru m
5	P	Langsung pertanyaan ya bu, Bagaimana kesandan pandangan pertama saat mengajar disekolah inklusi?
6	S	pandangan pertama dan kesan pertama sekali pasti susah mengajar anak-anak dengan berkebutuhan khusus,tapi setelah dijalani tidak seperti yang ada didalam pikiran kita, dan dengan mengajar mereka kita Alhamdulillah menjadi orang yang banyak bersyukur atas apa yang Allah berikan ke kita, karna kita masih diberikan fisik yang Alhamdulillah normal
7	P	Mengapa ibu tertarik mengajar disekolah inklus?
8	S	karna rasa kasihan, mereka perlu dilakukan sama, kenapa kita harus membedakan, kenapa mereka harus diasingkan,padahal

		mereka juga makhluk hidup, Allah menciptakan mereka berbeda-beda, kemampuan mereka berbeda-beda kenapa kita tidak memperlakukan mereka sama. Selain itu juga ada tantangan baru yang bikin ayuk tertarik untuk ngajari ABK
9	P	Menurut ibu bagaimana professional seorang guru dalam menghadapi ABK dan anak regular dalam satu kelas?
10	S	<p>Sebagai pendidik yang dikelasnya ada siswa regular dan siswa berkebutuhan khusus guru harus menyediakan dua perangkat pembelajaran yang berbeda, yang pertama untuk pendekatan ke ABK, terus untuk melakukan pendekatan secara berkelompok dan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda.</p> <p>Sebagai guru yang ada siswa berkebutuhan khususnya, ayuk lebih ngasih perhatian untuk ABK, itu juga salah satu bentuk pendekatan ayuk sebagai guru dengan siswa berkebutuhan khusus, karna ABK lebih membutuhkan tenaga ekstra, membutuhkan perhatian yang khusus daripada anak-anak regular</p>
11	P	Menurut ibu bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengajar siswa ABK dari segi kemampuan guru?
12	S	Untuk latar belakang pendidikan, ayuk sendiri kemaren lulusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iah, bukan pendidikan luar bias, jadi agak susah untuk ayuk mampu memahami siswa, memahami pembelajarannya, ayuk jugo dakdo kemampuan keterampilan khusus untuk ngajari ABK, tapi ayuk maren pernah ikut pelatihan GPK karna ayuk jugo GPK di SD Mhammadiyah, jadi Cuma dari pelatihan tulah, itu jugo la

		lamo dak pelatihan lagi
13	P	Bagaimana kendala yang dihadapi dari segi GPK?
14	S	Kami ko kekurangan GPK, GPK maren Cuma 2 kini tinggal ayuk dewek, yang satu lagi la pindah, yang ngajar di kelas inklusi tu Cuma asisten nyo bae, dak pernah jugo ikut pelatihan GPK tobo tu, kalo ayuk pernah, tapi kini belum ado lagi pelatihannyo, terakhir maren pas jaman covid, mano lewat zoom kan, jadi kurang masuk jugo sebenarnya
15	P	Menurut ibu bagaimana kendala dari segi sarana dan prasarana yang ada?
16	S	Ado jugo sarana dan prasarana disiko kurang memadai, terlebih untuk anak Down syndrome, kito tu tau apo sih keahliannyo, jadi butuh nian sarana dan prasarana yang memadai, disiko ko kurang nian, taman bermain ajo dakdo kan Ruangan khusus untuk pelatihan motoric anak down syndrome kami belum ado, karna setau ayuk ABK tu butuh ruangan khusus untuk melatih keterampilan mereka, walaupun mereka dak bisa dan dak ngerti dalam hal pelajaran, setidaknya kita tau aposih ketereampilan mereka, mereka ahli dibidang apo, kalo kami Cuma punyo ruangan inklusi, itu jugo isinyo Cuma puzzle-puzzle lamo, kayak ruang bermain ajo, bukan ruangan khusus melatih keterampilan, jadi kalo anak lulus dari SD mereka punyo keterampilan dan keahlian, idak kosong nian
15	P	Bagaimana solusi menghadapi kendala saat mengajar siswa dikelas?
16	S	kalo solusi untuk guru harus ado sosialisasi untuk mengenai cara mengatasi siswa berkebutuhan khusus, atau adakan pelatihan GPK lagi, terus dari guru jugo udah diskusi ke kepala

		<p>sekolah untuk kerjasama ke SLB untu bantu mengajar di sekolah kami, tapi masih belum dilaksanakan, karna kalo kami kasian ngeliat anak-anak yang berkebutuhan khusus, takutnyo pas mereka lulus malah dak dapat apo-apo, apo lagi untuk anak <i>Down Syndrome</i>, dio Cuma main bae, kalo nyo ndak masuk kelas barunyo masuk, kalo dak ndak nyo main diluar kan kasian dak dapat apo-apo. Solusi mengatasi siswa ABK kalo malas belajar, di ajak main game, dikasih hadia biar mereka semangat, ngajar mereka jugo harus pelampelan, misal kalo anak regular kan belajar nyo dikasih tau dikit la paham kalo mereka tu ndak didekte dulu baru paham, itu jugo harus ngulang-ngulang, hitung-hitung mereka tu baru sampe 5 paling banyak lah 10, itu ajo susah ngafalnyo, solusi nyo yo pake kurikulum akomodif khusus untuk ABK itu</p>
--	--	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Izzatunnadhiyah
NIM	: 20521029
PROGRAM STUDI	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
FAKULTAS	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dita Verolyra, M.I. Kom
DOSEN PEMBIMBING II	: Savri Yansah
JUDUL SKRIPSI	: Pengalaman Komunikasi Guru Pada siswa Berkebutuhan di SD (Inklusif) Muhammadiyah 2 Curup Tengah.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	23-11-2023	Tambahkan Latar belakang	<i>Dita</i>
2.	26-11-2023	Tambahkan data ABK & Lta Guru	<i>Dita</i>
3.	8-12-2023	Atc BAB III	<i>Dita</i>
4.	22-01-2024	Si pemukiman	<i>my</i>
5.		penit bab IV	<i>my</i>
6.		penit bab IV	<i>my</i>
7.		penit bab IV-V	<i>my</i>
8.		ACC ul disamping	<i>my</i>
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dita
...Dita Verolyra, M.I. Kom...
NIP. 198512162019032009

CURUP, 21- November 2023

PEMBIMBING II,

NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Izzaturrahmiyah
NIM	: 20521029
PROGRAM STUDI	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
FAKULTAS	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
PEMBIMBING I	: Dita Verolyna, M.I. Kom
PEMBIMBING II	: Savri Yansyah, M. Ag
JUDUL SKRIPSI	: Pengalaman Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD (Inklusi) Muhammadiyah 21 Curup Tengah.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	21-11-2023	Tambahkan data ABK	
2.	28-11-2023	Dokumen disertai keterangan	
3.	4-12-2023	Acc BAB II	
4.		SK Penelitian	
5.		Bab IV	
6.		Pembahasan	
7.		Bab IV - V	
8.		Acc untuk diindangkan.	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 21 - November - 2023

PEMBIMBING I,

Dita Verolyna, M.I. Kom
NIP.

PEMBIMBING II,

Savri Yansyah
NIP. 199010 08 201908 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
 Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
 Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 855/In.34/FU/PP.00.9/12/2023 22 Desember 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.
 Kepala Sekolah
 SD (INKLUSI) Muhammadiyah 1 Curup Tengah
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : IzzaTurradiyah
 NIM : 20521029
 Prodi : Komunikai dan Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Pengalaman Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus
 Di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah
 Waktu Penelitian : 22 Desember 2023 s.d 22 Maret 2024
 Tempat Penelitian : SD (INKLUSI) Muhammadiyah1 Curup Tengah

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 781 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 05 September 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
- : 1. Dita Verolyna, M.I.Kom : 19851216 201903 2 004
- : 2. Savri Yansah, M.Ag : 19901008 201908 1001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Izzaturradhiyah
- N i m : 20521029
- Judul Skripsi : Pengalaman Komunikasi Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD (INKLUSI) Muhammadiyah 1 Curup Tengah
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (L1);
 6. Mahasiswa yang bersangkutan.

RIWAYAT HIDUP



IZZATURRADHIYAH, adalah nama peneliti skripsi ini, peneliti lahir dari pasangan suami istri yang bernama, ayah Syofyan Sory, dan ibu Herawati sebagai anak bungsu. Peneliti dilahirkan di Talang Rimbo Baru, Rejang Lebong Provinsi Bengkulu pada tanggal 13 Juni 2002. Peneliti menempuh jenjang pendidikan mulai dari SDN 4 Rejang Lebong 2009-2014, lalu melanjutkan sekolah ke MTs Baitul Makmur Curup pada tahun 2014-2017 dan SMA di MAN Rejang Lebong pada tahun 2017-2020. Lalu melanjutkan keperguruan tinggi IAIN Curup tahun 2020 sebagai Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi sebagai tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengalaman Komunikasi Interpersonal Guru Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD (Inklusi) Muhammadiyah 1 Curup Tengah”.